

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NASIONALISME SISWA DI
SMAN 1 GLENMORE**

SKRIPSI

Oleh:

Ainun Husna Nadiyah

NIM. 17130111



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NASIONALISME SISWA DI
SMAN 1 GLENMORE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ainun Husna Nadiyah

NIM. 17130111



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

SKRIPSI

Oleh:

Ainun Husna Nadiyah

NIM. 17130111

Telah disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengeahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NASIONALISME SISWA SMA
NEGERI 1 GLENMORE

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ainun Husna Nadiyah (17130111)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Kusumadyahdewi, M.Ab
NIP. 197201122014112005

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

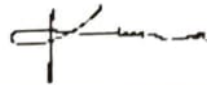
Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ainun Husna Nadiyah Malang, 20 Oktober 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ainun Husna Nadiyah

NIM 17130111

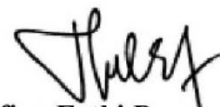
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP. 198107192008012008

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya Ainun Husna Nadiyah menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam penelitian dan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditulis dan diterbitkan pihak lain, kecuali ditulis sebagai acuan dan disebutkan pada daftar rujukan dengan lengkap.

Malang, 20 Oktober 2021

Pembuat pernyataan,



Ainun Husna Nadiyah

NIM. 17130111

MOTTO

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آيْمًا أَوْ كَفُورًا

Artinya: “Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir diantara mereka”.¹

(Q.S. Al-Insan[76]: 24)

¹ Departemen urusan Agama Islam, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al Qur'an, 1971), hlm 1005.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, dengan mengucapkan syukur atas setiap nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT., karena dengan ridho dan karunia-Nya kita dapat belajar dan mencari informasi, dengan ini kita semakin sadar akan makna dan keutamaan-Nya. makna. Sholawat dan kabar gembira tak lupa kita tujukan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang luar biasa, yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan keselamatan bagi umat Islam.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya hormati, serta orang-orang terkasih dan tersayang, sebagai berikut:

1. Kepada kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Mohammad Tamaji dan Ibu Nasri'ah yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dukungan serta do'a yang saya tahu tidak akan pernah terputus untuk anak-anaknya.
2. Kepada kakak saya, Romadhon Yunus Prayogi yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik secara rohani maupun finansial.
3. To my self ini kado yang telat 3 bulan but thank and so proud of you to still strong and keep your spirit untuk ngehadapin berbagai macam masalah sampai dititik ini, love you myself.
4. Kepada Milo yang selama pandemi dan kuliah dari rumah udah jadi tempat curhat dan selalu bikin ketawa sekaligus ngilangin stress, thank you so much.
5. Kepada guru dan para dosen, serta dosen pembimbing skripsi saya Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi saya, terimakasih atas ilmu yang telah panjenengan-panjenengan berikan kepada saya semoga dapat bermanfaat dunia akhirat aamiin.
6. Kepada sahabat dan teman-teman saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, karena selalu membantu, memberikan semangat untuk terus maju dan telah bersedia menjadi tempat keluh kesah saya,

Hesty, Hesti, Nafira, Tiar, Reza, Aini, Dinda, Awanda, Rima, Nisa, Arum, Septi dan teman-teman seperjuangan Jurusan PIPS angkatan 2017.

7. Kepada pihak sekolah SMAN 1 Glenmore yang telah membantu terlaksananya penelitian, saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir saya ini, saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan serta penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Glenmore*”.

Sholawat dan salam tak henti-hentinya tercurah kepada Nabi kita yang luar biasa Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pendukungnya yang senantiasa membimbing kita dari masa-masa yang kelam hingga masa-masa yang indah seperti saat ini. Pencipta mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu perencanaan dan pemenuhan proposisi ini, baik secara etis maupun mendalam.

Selanjutnya, diiringi do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku direktur yang selalu bersikap tenang dan telah menyisihkan upaya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan serta nasehat dalam pemenuhan postulat ini.
5. Bapak/Ibu pengajar Divisi Persekolahan Sosiologi yang telah memberikan informasi kepada pembuatnya.
6. Kepala, staf dan pendidik serta siswa SMAN 1 Glenmore.
7. Seluruh perwakilan dan staf Tenaga Tarbiyah dan Persiapan Pendidik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Dan semua pihak yang telah membantu secara etis, mendalam dan finansial yang tidak dapat dirujuk oleh pencipta secara individu.

Pencipta tidak menampik bahwa masih banyak kekurangan akibat dari kesiapan proposisi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya analisis dan pemikiran sebagai bahan pengembangan dan penyempurnaan dalam penyusunan dan penyusunan proposisi ini.

PEDOMAN TRANSLETASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang setara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ف	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ة	= h
د	= d	ع	= .	ء	= .
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = ê

C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اى = Ay

اؤ = û

اى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen penelitian	32
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Kewarganegaraan	34
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Nasionalisme	36
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Reliabilitas	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Kewarganaraan	38
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah	38
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Nasionalisme	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Glenmore	48
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Rspoden	49
Tabel 4.3 Kelas Responden	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif	50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan	51
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	53
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Nasionalisme	54
Tabel 4.8 hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Y	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolineritas	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskesdasitas	58

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Simultan).....	62
Tabel 4.16 Hasil Uji T (Parsial)	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore	22
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Variabel Pendidikan Kewarganegaraan.....	52
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Lingkungan Sekolah	53
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Variabel Nasionalisme	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	80
Lampiran 2 Hasil Angket Penelitian	83
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	92
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	94
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	96
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	97
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian	99
Lampiran 9 Bukti Konsultasi	100
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa	102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Oprasional	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pendidikan Kewarganegaraan	15
B. Lingkungan Sekolah	19

C. Nasionalisme	23
D. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumne Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
I. Analisis Data	39
J. Uji Hipotesis	41
K. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Profil SMA Negeri 1 Glenmore	46
2. Sejarah SMA Negeri 1 Glenmore	47
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Glenmore	47
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Glenmore	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Responden	49
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Analisis Regresi Linier Berganda	59
4. Uji Hipotesis	61
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glemore	65

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glemore	68
C. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glemore	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

ABSTRAK

Nadiyah, Ainun Husna. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Rasa nasionalisme dikalangan anak muda di masa ini semakin memudar, ditandai dengan kurangnya kemauan untuk melestarikan kebudayaan daerah serta kurang bisa meneladani sikap para pahlawan seperti kedisiplinan, semangat dan pantang menyerah. Pendidikan kewarganegaraan sebagai kontribusi bidang pendidikan, merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda saat ini. Selain itu, lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, bermain dan bersosialisasi juga akan mempengaruhi sikap para siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore, 2) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore, dan 3) Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Angket/kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebagai instrumen penelitian dengan jumlah sampel sebesar 125 siswa yang diambil dari jumlah populasi sebesar 182 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore dengan nilai koefisien sebesar 0,945, 2) Ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore dengan nilai koefisien sebesar 0,176 dan 3) Ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,765. dapat dikatakan secara bersama-sama Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah mempengaruhi nasionalisme siswa sebesar 76,5%, sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Lingkungan Sekolah, Nasionalisme

ABSTRACT

Nadiyah, Ainun Husna. 2021. The Influence of Citizenship Education and School Environment on Students Nationalism at SMA Negeri 1 Glenmore. Thesis. Social Science Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

Nationalism among teenagers at this era is fading, marked by a lack of willingness to preserve local culture and can't imitate the attitudes of heroes such as discipline, enthusiasm and never give up. Citizenship education as a contributor of education that is expected to improve the nationalism of teenagers. In addition, the school environment as a place to learn, play and socialize also have an effect on students' attitudes.

The purpose of this study was to determine 1) the effect of citizenship education on the nationalism of SMA Negeri 1 Glenmore students, 2) the effect of the school environment on the nationalism of SMA Negeri 1 Glenmore students and 3) the effect of citizenship education and school environment on the nationalism of SMA Negeri 1 Glenmore students.

The research method uses a quantitative approach with correlational research type. Questionnaire as a research instrument and classic test such as normality test, linearity test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test, and using multiple linear regression to analyze the data. This research used 125 students for sample from a total population of 182 students.

The results showed 1) there was a significant effect of citizenship education on the nationalism of SMAN 1 Glenmore students with a coefficient of 0,945, 2) there was a significant effect of the school environment on the nationalism of SMAN 1 Glenmore students with a coefficient of 0,176, 3) there was a significant effect of citizenship education and school environment on the nationalism of SMAN 1 Glenmore students with a determination coefficient of 0,765. Citizenship education and school environment have an effect on nationalism by 76,5%, while the remaining 23,5% is influenced by other factors.

Keywords: Citizenship Education, School Environment, Nationalism

ملخص البحث

نادية، عين حسنة. 2021. تأثير التربية الوطنية والبيئة المدرسية على وطنية التلاميذ من المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري. البحث الجامعي. قسم تعليم علوم الاجتماع. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: لطفية فاطي بوسباساري الماجستير

الشعور الوطني عند الشباب في هذا الزمان تناقصا، يشار بنقص الارادة ليبقي الثقافة البلادية ولم يستطيع أن يقتدي بهيئة البطلة مثل التأديبية، الحماسية والمجاهدة. تبرع التربية الوطنية على المجال التربوية، وهي الدراسة المتوقعة ليظهر الشعور الوطني عند الشباب في هذا الزمان الآن. وبخلاف ذلك، البيئة المدرسية بصفة مكان الدراسة، ملعبة، ومؤلمة سيؤثر تحمل التلاميذ.

أهدف هذا البحث لمعرفة: (1) تأثير التربية الوطنية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري، (2) تأثير البيئة المدرسية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري، (3) تأثير التربية الوطنية والبيئة المدرسية على وطنية التلاميذ من المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري.

الطريقة المستخدمة هي المدخل الكمي ونوع بحثه بحث الارتباط. الاستبانة بصفة أدوات البحث واختبار كلاسيكية بشكل اختبار معتدل، اختبار خطي، اختبار تباين المرونة، اختبار متعدد الخطية، واختبار الارتباط التلقائي، وكذلك تحليل البيانات باستخدام انحدار الخطي المتعدد. وعينة البحث بقدر 125 طالب الذي مأخوذ من مجتمعه بقدر 182 طالب.

ودل نتائج البحث أن هناك (1) تأثير كبير من التربية الوطنية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري، (2) تأثير البيئة المدرسية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري بمعامل 0، 945، (2) تأثير كبير البيئة المدرسية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري بمعامل 0، 176، (3) تأثير كبير بين التربية الوطنية و البيئة المدرسية على وطنية التلاميذ في المدرسة الأولى الثانوية الحكومية غلين موري بتحديد 0، 765 % ونستطيع أن نقول جماعيا أن تؤثر التربية الوطنية و البيئة المدرسية بقدر 76،5 % والباقي 23، 5 % يؤثر العوامل الأخرى.

الكلمات الأساسية: التربية الوطنية، البيئة المدرسية، الوطنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita tahu Bangsa Indonesia memiliki beragam kebudayaan, bahasa, agama, suku dan ras. Namun, saat ini rasa bangga dan cinta akan keberagaman tersebut mulai luntur dikalangan anak muda. Nilai dan norma luhur bangsa yang telah ada sejak zaman dahulu saat ini sudah mulai memudar dan jarang digunakan oleh generasi muda, salah satu faktor utama lunturnya nilai dan norma tersebut adalah munculnya modernisme dan kapitalisme. Benar adanya bahwa globalisasi membawa kita pada kemajuan pada bidang IPTEK namun disamping itu bangsa kita mengalami krisis kepribadian dan spiritual yang mencemaskan.² Permasalahan karakter tersebut diantaranya adalah berperilaku kurang sopan, tidak peduli pada lingkungan, tawuran antara pelajar, semakin banyak jaringan narkoba, tindakan asusila dan sebagainya.³ Saat ini sebagian besar anak muda lebih suka melihat dan meniru budaya atau kebiasaan masyarakat negara lain yang mereka anggap lebih keren dan bagus. Kepribadian yang perlu dibangun pada generasi muda saat ini adalah kepribadian yang mampu membangun jati diri sendiri serta membangun kehidupan yang sesuai dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Diaspora atau persebaran globalisasi yang sangat pesat menjadi penyebab utama pada merosotnya rasa nasionalisme.⁴ Semakin meluasnya globalisasi pada segala bidang seperti ekonomi dan komunikasi yang berakibat pada lemahnya batas-batas negara sehingga masyarakat Indonesia dapat dengan mudah melakukan interaksi dengan masyarakat luar negeri. Interaksi yang cukup sering atau intens akan berdampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

² Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai pluralitas bangsa: paradigma pembangunan & kemandirian bangsa*, Cet. I (Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 129.

³ Yusti Marlia Berliani dan Ajat Sudrajat, "THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT MTs NUR IMAN MLANGI, PONDOK PESANTREN AL-HUDA, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (4 November 2018), hlm 162.

⁴ Grendi Hendrastomo, "Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 1, no. 1 (2007), hlm 3.

Beberapa dari kita utamanya dikalangan anak muda mungkin tidak sadar telah terdampak misalnya gaya berpakaian, gaya bicara, gaya hidup sehari-hari yang mulai meniru kebudayaan luar yang sering kita lihat di media sosial dan internet, seperti Instagram, Tiktok dan lain sebagainya. Bahkan sebagian masyarakat kita lebih bangga apabila membeli dan menggunakan produk luar negeri dari pada menggunakan produk lokal. Dari beberapa hal tersebut kita bisa tahu bahwa masih banyak orang yang belum memiliki rasa nasionalisme dan memahami makna cinta terhadap tanah air. Rasa bangga lebih ditujukan kepada produk dan budaya asing dari pada produk dan budaya sendiri.⁵

Berbagai permasalahan karakter bangsa tersebut menandakan bahwa Bangsa Indonesia membutuhkan suatu kebijakan atau sistem yang mengarahkan pada penguatan nilai dan norma yang sesuai dengan leluhur, sehingga dapat menumbuhkan karakter bangsa. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas SDM serta menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda saat ini.⁶

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Apabila setiap warga negara mendapat pendidikan yang cukup dan layak, apabila dipergunakan dengan baik secara tidak langsung akan mengurangi permasalahan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh seseorang guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dengan adanya proses tersebut diharapkan seorang manusia dapat memaknai hakikat dan arti kehidupan, serta mampu memahami bagaimana cara menjalankan tugas kehidupannya dengan baik dan benar. Maka dari itu, pendidikan juga diarahkan pada beberapa aspek seperti membentuk manusia yang memiliki kepribadian unggul serta berkualitas dengan melalui berbagai proses pematangan akhlak, logika, hati serta keimanan.⁷

Seperti dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 176.

⁶ Hendrastomo, “Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern”, *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 1, no. 1 (2007), hlm 7.

⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 2

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Setiap individu memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Melalui pendidikan inilah seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang berhubungan dengan bakat dan minatnya. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, sebenarnya pendidikan juga merupakan proses budaya dimana diharapkan mampu membantu pembentukan karakter generasi muda bangsa menjadi lebih baik dan beradab, serta senantiasa mengutamakan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, solidaritas, anti kekerasan dan kepekaan sosial.⁸

Menurut Dedi Mulyasana dalam bukunya, menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan yaitu sebagai pembimbing, penuntun serta penunjuk jalan peserta didik yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi dan jati diri sesungguhnya saat dewasa nanti, hal tersebut sebagai bekal kehidupannya di masa depan sehingga dapat tumbuh dan bersaing untuk bertahan di kehidupan yang terus berubah dan penuh tantangan.⁹ Pemaparan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan para peserta didik agar memiliki wawasan yang luas, berakhlak

⁸ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusaknya*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005). hlm 37

⁹ Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing/ Mulyasana* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 5

mulia, beriman, cinta tanah air dan dapat mengembangkan potensi diri masing-masing.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menanamkan rasa nasionalisme pada diri generasi muda saat ini. Menurut Cogan, Pendidikan Kewarganegaraan diibaratkan sebagai kontribusi dari pendidikan untuk sarana dalam mengembangkan karakteristik yang harus dimiliki warganegara.¹⁰ Seperti kita tahu karakteristik warganegara tidak luput dari sikap-sikap nasionalisme seperti memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, jujur dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan Makarius Erwin Bria dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki tanggung jawab, kritis serta berperan dalam menjaga nasionalisme bangsa.¹¹ Nasionalisme merupakan suatu kondisi kejiwaan seseorang yang menunjukkan kesetiaan kepada suatu bangsa atau negara dengan segenap jiwa raganya. Nasionalisme disebut-sebut sebagai kebangkitan awal bangsa Indonesia dimana seluruh rakyat bersatu untuk bersama-sama melawan penindasan dan penjajahan dari bangsa luar. Seluruh rakyat Indonesia bersatu dengan semangat kebangsaan untuk membela bangsa Indonesia tanpa memperdulikan perbedaan ras, suku, agama, dan golongan. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib bagi sekolah dasar, menengah maupun universitas. Didalamnya juga dijabarkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk dan menumbuhkan para siswa agar menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

¹⁰ J.J. Cogan dan R. Derricott, *Citizenship for the 21st Century : An International Perspective on Education*, 1 ed. (London: Routledge, 2014), hlm 13.

¹¹ Makarius Erwin Bria, "Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal" *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL* 10, no. 1 (29 Juni 2018): 38–43, hlm 42.

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi pemahaman peran serta tanggung jawab warganegara yang baik bagi generasi muda.¹² Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membimbing para generasi muda untuk memiliki rasa nasionalisme seperti tanggung jawab dan ikut serta membangun bangsa. Menurut Naval, Print dan Ruud, Pendidikan kewarganegaraan masyarakat demokratis mengarahkan peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan untuk ikut serta dan bertanggung jawab menjadi warganegara pada bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi.¹³

Menurut Hasanah dalam penelitiannya pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sebagai suatu program pendidikan yang memperluas pengetahuan tentang demokrasi politik dengan didukung pengaruh positif dari lingkungan masyarakat, orang tua, dan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar murid untuk mampu berfikir kritis dan analisis serta bersikap dan bertindak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁴

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Dimana rata-rata waktu yang dihabiskan oleh siswa SMP dan SMA disekolah kurang lebih 7 jam.¹⁵ Dapat dikatakan bahwa siswa menghabiskan sekitar sepertiga waktunya di sekolah, disini lingkungan sekolah, guru, dan teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Diharapkan lingkungan sekolah ikut andil dalam manumbuhkan karakter dan kepribadian nasionalis pada peserta didik.

¹² Udin S Winataputra dan Budimansyah, *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*, 1 ed. (Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI, 2007), hlm 4.

¹³ Concepción Naval, Murray Print, dan Ruud Veldhuis, "Education for Democratic Citizenship in the New Europe: Context and Reform," *European Journal of Education* 37, no. 2 (2002): 107–28, hlm 144.

¹⁴ Ika Aryastuti Hasanah, "Implementasi pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan perkembangan moral siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/11400/>. (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 4-5.

¹⁵ SARLITO WIRAWAN SARWONO, *Psikologi remaja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002).

Di sekolah dilaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan latihan.¹⁶ Menurut Sundari, apabila lingkungan sekolah, kurikulum, faktor pendidik (materi, metode, evaluasi dan penilaian), suasana belajar, fasilitas sekolah, demografis siswa dan kemampuan serta potensi siswa ditata dan dibina dengan baik dan benar maka nasionalisme siswa juga akan berkembang dan tumbuh dengan baik pula.¹⁷

Sekolah mempunyai peran yang urgent dalam proses bersosialisasi anak didik, agar nanti dapat menjadi manusia yang baik dan berguna sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan Gunawan, sekolah juga bisa menjadi penggerak pada masyarakat guna mengarahkan dan mewujudkan masyarakat Pancasila.¹⁸ Lingkungan memiliki fungsi yang urgent dalam pembentukan karakter pada anak, terutama lingkungan sekolah, dikarenakan disitulah anak diberikan perlakuan-perlakuan yang terstruktur dan terus-menerus sehingga diharapkan bisa mementuk jiwa dan perilaku anak menjadi lebih baik. Menurut Okta Damayanti dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%.

Seperti yang dijelaskan Zakiah, bahwa sejauh mana seorang individu memiliki hubungan dengan lingkungannya, maka sejauh itu juga seorang akan membuka pintu peluang masuknya pengaruh pendidikan dari lingkungan tersebut kepadanya. Namun sayangnya hal tersebut tidak selalu pendidikan ataupun hal positif saja, terkadang malah dapat merusak perkembangan seseorang.¹⁹

Menurut Lickona, sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan pendidikan karakter perlu menyediakan dan mengutamakan lingkungan dengan moral yang baik karena sekolah adalah rumah kedua setelah keluarganya. Misalnya sikap

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 18.

¹⁷ Sundari, *Hubungan Antara Faktor Pendidika, Lingkungan dan Peserta Didik Dengan Sikap Nasionalisme di Kalangan Pelajar SMA* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009).

¹⁸ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Peandidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 71.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hml 63-64.

saling menghormati dan bertanggung jawab serta nilai-nilai tertanam di dalamnya merupakan nilai yang bisa diajarkan oleh sekolah secara sah.²⁰

Penelitian awal dilaksanakan di SMA Negeri 1 Glenmore ditemui siswa yang masih belum berkarakter nasionalis. Seperti masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, malas beribadah, tidak jujur dan kurangnya minat membaca. Selain itu masih ada murid yang tidak memperhatikan saat pengajar menjelaskan seperti berbicara dengan teman dan bermain handphone, hal tersebut menunjukkan kurang ada rasa hormat serta sopan santun kepada guru.

Berdasarkan dari faktor-faktor di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan penjelasan pada latar belakang berikut rumusan masalah:

1. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore?
3. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
2. Pengaruh peran lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.

²⁰ Berliani dan Sudrajat, “THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT MTs NUR IMAN MLANGI, PONDOK PESANTREN AL-HUDA, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA”. *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2 (4 November 2018), hlm 162.

3. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan kewarganegaraan dan peran sekolah terhadap nasionalisme siswa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kewarganegaraan dan peran sekolah terhadap nasionalisme siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menerapkan sikap nasionalisme.

- b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat termotivasi untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa.

- c. Bagi Pihak Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pengembangan dan evaluasi bagi pihak lembaga dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari fokus penelitian yang telah disampai menggunakan kalimat tanya yang kebenarannya masih perlu diuji. Ada 2 hipotesisi yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hipotesis H_0 hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variable X dan Y dengan menggunakan kalimat negatif.
 - Ho 1. Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
 - Ho 2. Tidak ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
 - Ho 3. Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
2. Hipotesis H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variable X dan Y dengan menggunakan kalimat positif.
 - Ha 1. Ada pengaruh signifikan pendidikan kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
 - Ha 2. Ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.
 - Ha 3. Ada pengaruh signifikan pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yang membatasi serta memfokuskan beberapa variabel penelitian yang dipilih dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa variabel dalam lingkup penelitian ini yaitu:
 - a. Variable bebas: Pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan sekolah
 - b. Variable terikat: Nasionalisme
2. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Glenmore
3. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Glenmore

G. Originalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang searah dengan penumbuhan jiwa nasionalisme pada siswa, sebagai berikut:

1. Penelitian Lili Halimah pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi”. Berikut hasil penelitiannya, pembelajaran PKn mendapatkan standar deviasi yang termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 0,947 dengan skor rata-rata 3,697. Nasionalisme peserta didik dengan skor rata-rata 3,979 dengan standar deviasi 0,892 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap nasionalisme peserta didik. Ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh pembelajaran PKn terhadap nasionalisme siswa. Berikut beberapa perbedaannya yaitu tidak membahas pengaruh lingkungan sekolah, subjek penelitiannya lebih luas yaitu siswa sekolah menengah di Kota Cimahi.
2. Penelitian oleh Okta Darmayati dkk, yang berjudul “Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa” pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%. Perbedaan terletak pada salah satu variabel yaitu menggunakan variabel budaya lingkungan dan tidak menggunakan Pendidikan kewarganegaraan. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan variabel lingkungan sekolah sebagai X_2 dan nasionalisme sebagai variabel Y.
3. Penelitian Ida Rohayani dkk, dengan judul “Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Interventif Terhadap Karakter Warga Negara Muda” pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi terhadap karakter warga negara muda secara langsung atau tidak langsung sebesar 19% dengan

koefisien jalur sebesar 0,424. Persamaannya yaitu variabel Pendidikan Kewarganegaraan sebagai X_1 dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel X_2 dan Y, karena variabel Y membahas karakter warga negara muda secara luas bukan hanya karakter nasionalisme.

4. Lia Ratnawati dkk, penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX IPS SMA Negeri Trimurjo” tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik sebesar 51% angka tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi dengan baik dalam pembentukan karakter siswa. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu tidak membahas pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan serta membahas karakter secara umum, lokasi penelitiannya juga berbeda.
5. Penelitian oleh Abrar dan Koamang Sundara yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram” pada 2017. Hasilnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhasil menumbuhkan semangat nasionalisme siswa. Perbedaan tidak membahas pengaruh lingkungan sekolah, menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian berbeda. Persamaan menggunakan variabel pendidikan kewarganegaraan dan nasionalisme.

Table 1.1

Penjabaran Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lili Halimah, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan	Tidak membahas pengaruh lingkungan	Membahas pengaruh Pendidikan Kewarganega	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegara n berpengaruh

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi, PEDAGOGIA, Vol. 16 No. 7, 2018	sekolah dan subjek penelitian lebih luas	raan terhadap nasionalisme siswa, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	positif terhadap nasionalisme peserta didik
2.	Okta Darmayati dkk, Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa, Vol. 3 No. 4, 2015	Menggunakan variabel budaya lingkungan dan tidak menggunakan Pendidikan kewarganegarnan	Menggunakan penelitian kuantitatif, membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap nasionalisme	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%
3.	Ida Rohayani, dkk. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Interventif Terhadap Karakter Warga Negara Muda, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 1, 2010	Tidak membahas pengaruh lingkungan sekolah serta variabel Y membahas karakter secara umum.	Membahas pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi terhadap karakter warga negara muda secara langsung atau tidak langsung sebesar 19% dengan koefisien jalur sebesar 0,424
4.	Lia Ratnawati dkk, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX IPS SMA Negeri Trimurjo, PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah), Vol. 7 No. 2, 2019	Tidak membahas pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan serta membahas karakter secara umum, lokasi penelitiannya juga berbeda	Membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan menggunakan penelitian kuantitatif	Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik sebesar 51% tergolong berkontribusi dengan baik

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
5.	Abrar dan Koamang Sundara, Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram, CIVICUS, Vol. 5 No.2, 2017	Tidak membahas pengaruh lingkungan sekolah, menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian berbeda	Menggunakan variabel pendidikan kewarganega raan dan nasionalisme	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraa n berhasil menumbuhkan semangat nasionalisme siswa

H. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dapat diartikan sebagai penegasan istilah yang berfungsi untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran atau pemahaman mengenai penelitian ini. Oleh sebab itu perlu penegasan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa yang mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu mengembangkan nasionalisme pada peserta didik melalui tiga indikator yaitu civic skill, civic knowledge dan civic disposition.
2. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana seorang anak mendapat pendidikan kedua secara formal melalui pengajaran dan bimbingan guru untuk mengembangkan bakat dan minat serta membantuk siswa menjadi individu yang lebih baik. Berikut indikator lingkungan sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.
3. Nasionalisme adalah perasaan bangga dan cinta terhadap negara dan negara. Berikutnya adalah ciri-ciri patriotisme, khususnya senang sebagai negara Indonesia, mencintai negara dan negara, rela berkorban untuk negara, menoleransi pluralisme, senang dengan masyarakat yang berbeda, tentang administrasi legenda, dan fokus pada kepentingan umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi IV bab, berikut uraian masing-masing bab:

Bab I: Pendahuluan

Pada segmen awal, pencipta akan menggambarkan fondasi, perincian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori, ruang lingkup penelitian, inovasi, definisi fungsional, dan percakapan yang efisien.

Bab II: Kajian Teori

Pada bagian kajian teori penulis akan memaparkan kerangka berfikir, landasan teori, hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang akan dibahas, kajian teoriakan terbagi menjadi tiga sub bab yaitu pendidikan Kewarganegaraan, lingkungan sekolah serta nasionalisme.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini analis akan menggambarkan strategi yang digunakan dalam tinjauan ini, yang terdiri dari: area penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, faktor, populasi dan pengujian pengujian, sumber informasi dan informasi, prosedur pemilihan informasi, dan penyelidikan informasi.

Bab IV: Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian di lapangan yang akan dipadukan dengan teori yang ada dengan urutan sesuai perumusan masalah.

Bab V: Pembahasan hasil penelitian

Pada bagian ini, ahli akan memaparkan akibat dari pemeriksaan investigasi dari informasi yang diperoleh mengenai dampak pendidikan kota dan iklim kerja sekolah terhadap patriotisme siswa SMAN 1 Glenmore.

Bab VI: Penutup

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Godfrey Thomson pendidikan adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perubahan tingkah laku, kebiasaan, pikiran serta perasaannya.²¹ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²²

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh seseorang guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang dibutuhkannya. Pendidikan memiliki tujuan yaitu sebagai pembimbing, penuntun serta penunjuk jalan peserta didik yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi dan jati diri sesungguhnya saat dewasa nanti, hal tersebut sebagai bekal kehidupannya di masa depan sehingga dapat tumbuh dan bersaing untuk bertahan di kehidupan yang terus berubah dan penuh tantangan.²³ Salah satu pendidikan wajib bagi seluruh siswa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan seperti tertera pada UUD Republik Indonesia No. 20 tahun 3002 pasal 37 yang didalamnya tertera bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan muatan wajib pada sekolah dasar, menengah maupun tinggi.

²¹ Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 1.

²² RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003).

²³ Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hlm 5

Menurut Samsuri, Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses penyiapan siswa menjadi warga negara yang mempunyai kecakapan, pengetahuan serta memahami nilai-nilai dalam masyarakat.²⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah mata pelajaran yang fokus pembelajarannya terletak pada pembentukan karakter peserta didik yang faham dan mampu melaksanakan kewajiban serta hak-haknya sebagai warga negara RI yang berkarakter, pandai dan trampil sebagaimana tuntutan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Soemantri memiliki fungsi sebagai berikut: PKn merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan secara psikologis dan ilmiah guna mempermudah proses belajar siswa dalam rangka menanamkan nilai, moral Pancasila dan kewarganegaraan sebagai dasar tujuan pendidikan nasional, dengan wujud perilaku dan aktivitas sehari-hari.²⁵ Udin S Winantaputra yang mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi pemahaman peran serta tanggung jawab warganegara yang baik bagi generasi muda.²⁶ Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, didalamnya dijabarkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk dan menumbuhkan para siswa agar menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi langsung dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang berdasarkan pada Pancasila. Menurut Cogan, Pendidikan Kewarganegaraan diibaratkan sebagai kontribusi dari pendidikan untuk sarana dalam mengembangkan

²⁴ Damri dan Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 1.

²⁵ Puspa Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 23, no. 1 (2014), hlm 63.

²⁶ Winantaputra, *Civic education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*, 1 ed. (Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI, 2007), hlm 4.

karakteristik yang harus dimiliki warganegara.²⁷ Seperti kita tahu karakteristik warganegara tidak luput dari sikap-sikap nasionalisme seperti memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, jujur dan menghargai perbedaan. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengertian pada peserta didik mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya, serta memberikan pendidikan bela negara sehingga peserta didik menjadi warganegara yang baik.²⁸

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting untuk mengembangkan serta mengajarkan sikap pada siswa. Oleh sebab itu telah dicantumkan dalam UUD 1945 No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar, menengah dan tinggi. Tujuan *civic education* atau Pendidikan Kewarganegaraan meliputi, menghasilkan para peserta didik yang memiliki pemikiran analitis, kritis serta komprehensif, selain itu juga membentuk manusia dengan kecakapan partisipatif dan bertanggung jawab.²⁹

2. Indikator Pendidikan Kewarganegaraan

Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan para peserta didik dapat memiliki jiwa, sikap dan semangat nasionalisme melalui tiga unsur pendidikan kewarganegaraan yakni *civic skill*, *knowledge* dan *disposition*. Winantaputra dalam bukunya mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era baru ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan dasar (*civic competencies*) yang harus dikuasai peserta didik ada tiga yaitu:³⁰

²⁷ J.J. Cogan dan R. Derricott, *Citizenship for the 21st Century : An International Perspective on Education*, 1 ed. (London: Routledge, 2014) , hlm 13.

²⁸ Tukiran Taniredja, *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* (Purwokerto: Alfabeta, 2009), hlm 9.

²⁹ Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

³⁰ Udin S. Winataputra, *Civic education: konteks, landasan, bahan ajar dan kultur kelas*, 1 ed. (Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI, 2007). Hlm 317-318

- a. *Civic Skill*, yaitu kemampuan dasar seperti ketrampilan sosial, ketrampilan intelektual serta ketrampilan kewarganegaraan seorang individu.
- b. *Civic Knowledge*, yaitu diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan serta wawasan mengenai kewarganegaraan.
- c. *Civic disposition*, yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa dapat memiliki komitmen, nilai serta sikap kewarganegaraan.

Sejalan dengan yang telah dijabarkan oleh Theodorus Pangalila dalam bahwa warga negara yang cerdas dan baik memiliki 3 kompetensi yaitu civic disposition, civic, skill dan civic knowledge. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa harus dipersiapkan sejak dini agar mampu berperan pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam memperbaiki karakter dan watak kebangsaan para siswa.³¹

Seperti kita tahu bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sektor utama bagi pemerintah untuk mengajarkan pendidikan karakter bagi peserta didik, sudah seyogyanya dalam setiap pembelajaran harus terintegrasikan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Darmadi dalam bukunya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menanamkan nilai moral pada siswa dan diharapkan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di masyarakat yang terbentuk oleh berbagai golongan umat beragama, perilaku atau sikap yang mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan kelompok sehingga perbedaan kepentingan, pandangan, pemikiran ataupun pendapat dapat diatasi melalui musyawarah mufakat, ikut mewujudkan keadilan sosial untuk seluruh masyarakat Indonesia, bersifat adil serta

³¹ Theodorus Pangalila, "Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (1 Mei 2017), hlm 91.

beradab dan mendukung persatuan bangsa dan negara yang terdiri atas masyarakat yang memiliki bermacam-macam kepentingan.³²

Menurut Hasanah dalam penelitiannya pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sebagai suatu program pendidikan yang memperluas pengetahuan tentang demokrasi politik dengan didukung pengaruh positif dari lingkungan masyarakat, orang tua, dan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu berfikir kritis dan analisis serta bersikap dan bertindak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga ciri yaitu, pengetahuan, ketrampilan dan kewarganegaraan.³³

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan adalah seluruh objek hidup dan mati serta berbagai kondisi yang berada dalam ruang tempat kita berada.³⁴ Lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi tiga atau biasa disebut Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga terdapat pada urutan pertama sebagai pendidikan, sekolah menjadi pendidik kedua berupa pendidikan formal dan terakhir masyarakat.

Lingkungan secara harfiah merupakan seluruh aspek fisik seperti jagat raya dan non-fisik seperti agama, adat istiadat, kebudayaan dan teknologi yang terlibat dalam kehidupan secara bersama-sama.³⁵

Sekolah adalah suatu lembaga pada pendidikan formal yang telah tersistematis melakukan pengajaran, pembimbingan, serta pelatihan dalam upaya membantu siswa mengembangkan potensi pada berbagai aspek

³² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan* (Alfabeta, 2010). Hlm 52

³³ Ika Aryastuti Hasanah, "Implementasi pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan perkembangan moral siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 4-5.

³⁴ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: Alumni, 2003), hlm 2.

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 219.

seperti moral, emosional, intelektual dan sosial.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh objek berupa benda hidup atau mati serta kondisi yang ada dalam ruangan pendidikan formal yang secara sistematis dipergunakan untuk pengajaran, pembimbingan, serta pelatihan dalam upaya membantu siswa mengembangkan potensinya.

Lingkungan pendidikan/belajar merupakan suatu institusi atau lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan tersebut akan ikut mempengaruhi proses terserapnya ilmu dari pendidikan yang berlangsung.³⁷

Menurut Hasanah pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sebagai suatu program pendidikan yang memperluas pengetahuan tentang demokrasi politik dengan didukung pengaruh positif dari lingkungan masyarakat, orang tua, dan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu berfikir kritis dan analisis serta bersikap dan bertindak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³⁸ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan siswa yang dapat berfikir dan bersikap sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Ajat Sudrajat yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang memiliki peran cukup penting bagi terbentuknya sikap nasionalisme adalah sekolah, selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah juga dipercaya sebagai lembaga yang dapat mengembangkan nilai dan norma kehidupan. Masa sekolah merupakan masa pembentukan kepribadian yang akan menjadi penentu fondasi nilai moral intelektual seseorang.³⁹ Monroe dalam Ajat Sudrajat mengatakan bahwa menciptakan lingkungan

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm 54.

³⁷ Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran," *HIKMAH* 13, no. 1 (2017), hlm 5.

³⁸ Hasanah, "Implementasi pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan perkembangan moral siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi." (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm 4-5.

³⁹ Ajat Sudrajat, *Membangun Budaya Sekolah Besbasis Karakter Terpuji. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

pembelajaran yang efektif terutama di ruang kelas merupakan hal yang urgent karena berkaitan dengan perilaku siswa.⁴⁰

Di sekolah dilaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan latihan.⁴¹ Diharapkan lingkungan sekolah ikut andil dalam manumbuhkan nasionalisme pada peserta didik. Apabila lingkungan sekolah, kurikulum, faktor pendidik (materi, metode, evaluasi dan penilaian), suasana belajar, fasilitas sekolah, demografis siswa dan kemampuan serta potensi siswa ditata dan dibina dengan baik dan benar maka nasionalisme siswa juga akan berkembang dan tumbuh dengan baik pula.⁴² Dapat disimpulkan apabila lingkungan sekolah dan berbagai aspek lainnya ditata dan di manfaatkan secara baik dan benar akan menumbuhkan rasa nasionalisme siswa.

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi anak didik, sehingga nanti dapat menjadi manusia yang baik dan berguna sesuai dengan harapan masyarakat. Sekolah juga dapat menjadi penggerak pada masyarakat untuk mengarahkan dan mewujudkan masyarakat Pancasila.⁴³ Lingkungan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak, terutama lingkungan sekolah, dikarenakan disitulah anak diberikan perlakuan-perlakuan yang terstruktur dan terus-menerus sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih baik. Menurut Okta Damayanti dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa dengan koefisien determinasi sebesar 30,4%.

2. Indikator lingkungan sekolah

Nana Syaodih S. dalam bukunya menjelaskan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan

⁴⁰ Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Intan Media, 2014), hlm 94.

⁴¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 18.

⁴² *Hubungan Antara Faktor Pendidika, Lingkungan dan Peserta Didik Dengan Sikap Nasionalisme di Kalangan Pelajar SMA.*

⁴³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Peandidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 71.

siswanya, Nana menyebutkan ada tiga indikator lingkungan sekolah yaitu meliputi:⁴⁴

- a. Lingkungan fisik sekolah berupa sumber belajar, sarana dan prasarana untuk belajar, serta media belajar.
- b. Lingkungan sosial berhubungan dengan relasi antara siswa dengan siswa yang lain, para guru dan para staf sekolah.
- c. Lingkungan akademis berupa suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Lackney dalam Glover berpendapat bahwa pengajaran dan pembelajaran dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara sekolah dan lingkungannya karena perekrutan siswa berkaitan dengan sukses atau tidaknya sekolah tersebut. Menurut mereka lingkungan sekolah memiliki tiga unsur yaitu:⁴⁵

- a. Kesehatan dan keamanan
- b. Lingkungan sekitar sekolah
- c. Faktor-faktor dari kurikulum

Menurut Slameto dalam bukunya, ada beberapa indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Metode mengajar

Jenis metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar dan pemahaman oleh siswa. Guru harus menguasai materi dan juga berusaha menggunakan metode pengajaran yang tepat pada siswanya. Metode yang baik biasanya akan membuat siswa nyaman dan mempermudah penyerapan materi yang disampaikan.

- b. Relasi antara guru dengan siswa

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 164.

⁴⁵ Derek Glover; Sue Law; Willie Koen, *Improving Learning: Professional Practice In Secondary Schools* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 49.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm 64-69.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran juga akan dipengaruhi relasi antara keduanya. Terbangunnya relasi yang baik antara guru dan siswa akan mempermudah proses ini. Apabila siswa menyukai gurunya maka otomatis akan menyukai dan antusias terhadap pelajaran yang diberikan dan berusaha belajar sebaik mungkin.

c. Relasi antara siswa dengan siswa

Hubungan yang terjalin baik diantara para siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pergaulan yang baik akan memberikan rasa nyaman pada siswa dan memotivasi untuk mendapatkan hasil terbaik.

d. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga sikap siswa agar tidak menyimpang dan agar siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Biasanya berupa peraturan yang dibuat di lingkungan sekolah dan seluruh warga sekolah harus menaatinya. Disiplin juga disertai dengan hukuman atau sanksi, hukuman atau sanksi akan diberikan kepada yang melanggar peraturan. Beberapa contoh seperti disiplin berpakaian dan berpenampilan.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran juga memiliki peran dalam membantu terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Alat pembelajaran akan membantu siswa mempelajari materi yang diberikan dengan lebih mudah

f. Waktu sekolah

Hal ini berkenaan dengan ketepatan waktu dalam belajar mengajar yang tidak lebih dan tidak kurang. Pemilihan waktu dan jumlah jam pelajaran akan mempengaruhi proses belajar, jika terlalu lama siswa akan merasa bosan, jika terlalu pendek materi tidak dapat disampaikan seluruhnya.

C. Nasionalisme

1. Pengertian nasionalisme

Secara Bahasa, kata nasional berasal dari Bahasa Latin “*natio*” yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa-bahasa turunan seperti Bahasa Prancis yaitu “*nation*” yang memiliki arti “tanah air” atau “bangsa”, dalam Bahasa Itali disebut “*nascere*” yang artinya “tanah kelahiran”. Dalam Bahasa Inggris disebut “*nation*”, “*nation*” berasal dari kata “*nascor*” yang memiliki arti “saya lahir”.⁴⁷

Dalam KBBI online, nasionalisme merupakan **1** suatu faham atau ajaran yang mengajarkan untuk mencintai negara dan bangsanya; atau sifat kenasionalan yang semakin menjiwai Bangsa Indonesia, **2** keanggotaan dalam suatu negara yang memiliki kesadaran secara aktual dan potensial secara bersama-sama mempertahankan, mencapai dan mengabdikan identitas, kemakmuran, integritas serta kekuatan bangsa yang dapat disebut sebagai semangat kebangsaan.⁴⁸

Berikut beberapa pendapat yang mengungkapkan definisi nasionalisme, yaitu:⁴⁹

- a. International Encyclopedia of the Social Science, nasionalisme merupakan sebuah ikatan politik pada suatu masyarakat modern dan menyebabkan seseorang diklaim sebagai suatu kekuasaan.
- b. Encyclopedia Britannica, nasionalisme adalah keadaan seorang individu yang setiap manusia mempunyai rasa kesetiaan terhadap yang bersifat keduniaan yaitu bangsa dan negaranya.
- c. Huszer dan Stevenson, nasionalisme sebagai penentu adanya rasa cinta yang murni kepada bangsa dan tanah air.
- d. L. Stoddard, nasionalisme diartikan sebagai sebuah sikap serta rasa saling memiliki, yang artinya setiap individu dalam suatu negara ikut

⁴⁷ Hariono, “*Pancasila : Nasionalisme dan Generasi Muda Indonesia*” (Biro Humas dan Protokol SETDAPROV JATIM, 2012), hlm 31.

⁴⁸ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 23 Oktober 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nasionalisme>.

⁴⁹ Badri Yatim, *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm 58.

merasa memiliki sesuatu yang berada di negaranya. Nasionalisme merupakan rasa kesatuan suatu golongan bangsa.

Sikap nasionalisme bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku atau perbuatan individu yang ditandai dengan pengorbanan, loyalitas, dedikasi, pengabdian serta kesetiaan pada negaranya. Bagi siswa sikap nasionalisme dapat diperlihatkan dalam aktivitas maupun kegiatan sehari-hari yang mencerminkan sikap kesetiaan serta loyalitas pada bangsa dan negara.⁵⁰ Beberapa contoh sikap nasionalisme yang harus diterapkan siswa dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari, sebagai berikut:

- a. Siswa senantiasa merasa bangga dan senang sebagai warga Negara Indonesia
- b. Siswa dapat menghargai dan senantiasa mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia
- c. Mencintai dan menggunakan produk-produk dalam negeri
- d. Giat belajar agar dapat menghadapi tantangan dimasa depan
- e. Siswa memiliki sikap tolong-menolong kepada terhadap yang membutuhkan
- f. Siswa menghormati orang yang lebih tua seperti ayah, ibu dan guru
- g. Memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama
- h. Serta saat terdapat perbedaan pendapat siswa tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

2. Indikator nasionalisme

Berikut indikator yang menunjukkan tingkah laku atau sikap nasionalisme dalam kegiatan sehari-hari siswa yaitu:⁵¹

- a. Merasa bangga menjadi Bangsa Indonesia
- b. Rela berkorban untuk negara dan bangsa
- c. Memiliki rasa cinta tanah air
- d. Dapat menghargai jasa para pahlawan
- e. Bangga memiliki keragaman budaya

⁵⁰ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014). Hlm 141

⁵¹ Ibid.

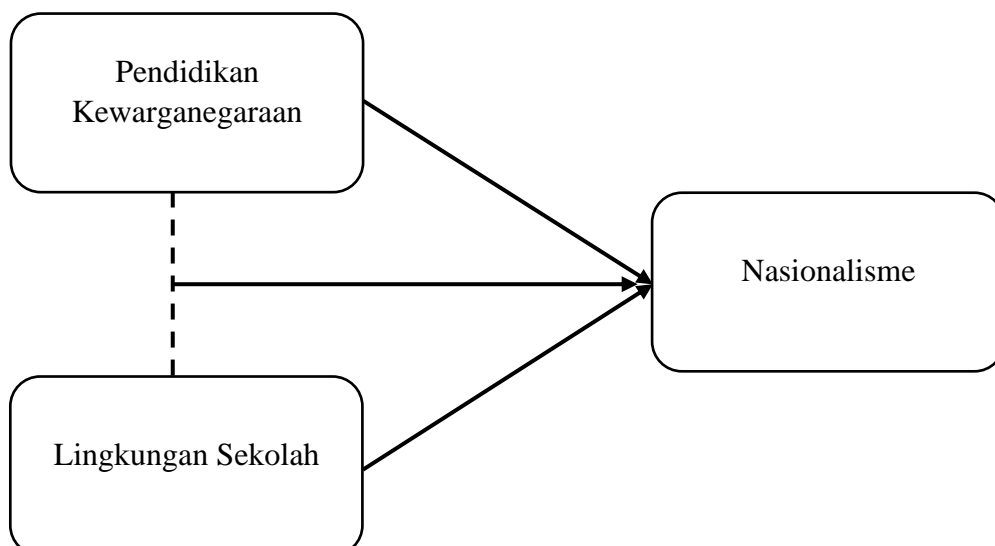
- f. Menerima kemajemukan
- g. Mengutamakan kepentingan Bersama

D. Kerangka Berfikir

Pada kerangka berfikir, peneliti akan berusaha membuat skema berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore”. Dari judul tersebut dapat ditemui tiga variable, yaitu dua variable bebas dan sebuah variable terikat. Kedua variable bebas yaitu X_1 “pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan” dan X_2 “peran lingkungan sekolah”, sedangkan satu variable terikat yaitu Y “sikap nasionalisme”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan skema sebagai berikut:

Gambar 2.1

Peta Konsep Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan serta menjadi tempat mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Glenmore yang bertempat di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selain karena peneliti adalah alumni sekolah tersebut, SMA Negeri 1 Glenmore dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki salah satu indikator visi untuk membentuk manusia Pancasila yang berkarakter kebangsaan seperti memiliki budi pekerti luhur, bertoleransi terhadap perbedaan, jujur, disiplin dan bertanggung jawab yang cocok dengan penelitian ini. Selain itu, SMA Negeri 1 Glenmore berada di lingkungan pesantren yaitu BPUI Minhajut Thullab Krikilan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka untuk mendapat data dan informasi yang tepat mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan peran lingkungan sekolah dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore diperlukan rancangan penelitian yang sesuai prinsip dan metode ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang telah terstruktur dan menggunakan data-data berupa angka yang nantinya dapat disimpulkan.⁵² Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variable dengan satu atau lebih variable lainnya. Pola hubungan pada penelitian ini adalah bivariat, yaitu suatu hubungan yang melibatkan dua variabel atau lebih.⁵³

⁵² Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).hlm 18

⁵³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).hlm 177

C. Variable Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Peran Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Glenmore”, terdapat tiga variable yaitu berupa dua variable bebas dan satu variable tidak bebas (terikat) sebagai berikut:

1. Variable bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas yaitu X1 pendidikan kewarganegaraan dan X2 lingkungan sekolah.

2. Variable terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat berubah akibat adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yaitu nasionalisme.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian dengan ciri dan karakteristik yang telah ditentukan dalam penelitian. Populasi dapat berupa orang, kelompok, organisasi, binatang dan benda alam lainnya yang memenuhi karakteristik sesuai ketentuan peneliti yang nantinya akan dikaji dan ditarik sebuah kesimpulan.⁵⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Glenmore sebanyak 182 siswa. Dengan cara membagikan kuisisioner untuk bahan identifikasi pengaruh pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa.

2. Sampel

⁵⁴ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka, 2016).hlm 66.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih untuk menjadi objek penelitian. Sampel dapat digunakan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti mengalami kesulitan saat melakukan penelitian seperti membutuhkan biaya, waktu dan juga tenaga yang lebih banyak.⁵⁵ Cara pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu, sampel random (*probability sampling*) dan sampel non-random (*non-probability sampling*). Teknik pengambilan sampel random berarti semua orang dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih menjadi sampel bisa dikatakan bahwa penentuan sampel dilakukan secara acak, sedangkan pengambilan sampel non-random berarti setiap orang dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama melainkan akan dipilih menggunakan pertimbangan-pertimbangan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : toleransi kesalahan

$$n = \frac{182}{1 + (182 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{182}{1 + 0,455}$$

$$n = \frac{150}{1,455}$$

$$n = 125,08$$

⁵⁵ Ibid, hal 68r3.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 182 siswa, peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%, setelah dihitung didapatkan hasil 125 (dibulatkan). Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 siswa SMA Negeri 1 Glenmore yang diambil secara random.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sejumlah fakta yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan data-data penelitian tersebut peneliti dapat mengambil dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data. Sebuah data memerlukan pengolahan terlebih dahulu agar memiliki arti bagi peneliti. Bentuk data beragam, dapat berupa gambar, angka, huruf, suara, keadaan, bahasa, matematika dan simbol-simbol yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan untuk mengamati suatu obyek, kejadian, lingkungan atau konsep. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, sebagai berikut:⁵⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan dan didapat peneliti sendiri dari sumber data. Data primer bersifat *up to date* berupa data baru dan asli yang dikumpulkan peneliti. Berikut beberapa teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara, observasi, kuisioner dan fokus grup diskusi. Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisioner pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Glenmore.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dapat dikatakan data sekunder berupa data yang didapat peneliti dari sumber yang telah ada sebelum penelitian. Data sekunder dapat berasal dari sumber seperti BPS, jurnal, buku, laporan dan

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 58.

lain-lain. Peneliti menggunakan data skunder sebagai data tambahan atau untuk diproses kembali.

F. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya kegiatan meneliti merupakan kegiatan pengukuran, oleh karena itu dibutuhkan alat ukur. Alat ukur yang baik pada penelitian disebut sebagai instrument penelitian. maka instrument penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur berbagai fenomena (variabel) sosial maupun alam yang diamati dalam penelitian.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berbentuk kuisisioner (angket). Dengan cara membagikan kuisisioner pada siswa SMA Negeri 1 Glenmore.

Skala pengukuran digunakan untuk menentukan seberapa panjang atau pendeknya interval yang digunakan dalam instrumen penelitian dan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁸ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert ini dipakai untuk mengukur sikap, pendapat serta pandangan seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial.⁵⁹ Skala likert yang digunakan yaitu skala yang memiliki nilai 1-5, berikut penskoran yang digunakan oleh peneliti:

- a) Jawaban Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b) Jawaban Setuju (S) : Skor 4
- c) Jawaban Kurang Setuju (KS) : Skor 3
- d) Jawaban Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 148.

⁵⁸ Ibid, hlm 92.

⁵⁹ Ibid, hlm 93.

Table 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL
1.	Pendidikan Kewarganegaraan <i>Dasim Budimansyah, PKN dan Masyarakat Multikultural, (Bandung: Prodi pkn UPI, 2008)</i>	Civic Knowledge	Memiliki pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan	1, 2
		Civic Skill	Kecakapan Intelektual	3, 4
			Kecakapan Partisipatoris	5, 6, 7
		Civic Disposition	Ikut andil dalam kegiatan masyarakat	8, 9
Bangga sebagai warga Negara Indonesia	10, 11, 12			
2.	Lingkungan Sekolah <i>Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)</i>	Lingkungan Fisik	Sarana dan prasarana belajar	13, 14, 15
			Sumber dan media belajar	16, 17
		Lingkungan Sosial	Hubungan siswa dengan teman	18, 19
			Hubungan siswa dengan guru dan staf sekolah	20, 21, 22, 23
		Lingkungan Akademis	Pelaksanaan pembelajaran	24, 25
			Suasana belajar	26, 27
3.	Nasionalisme Aman, Model Evaluasi Pembejaran Sejarah <i>(Yogyakarta: Ombak, 2011)</i>	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	Mencintai produk Indonesia	28, 29
		Cinta tanah air dan bangsa	Menunjukkan rasa cinta tanah air	30, 31
			Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan	32, 33
		Rela berkorban demi bangsa	Tanggung jawab jujur dan adil	34, 35

digunakan untuk mengukur variable penelitian.⁶¹ Sebuah item pernyataan atau pertanyaan akan dinyatakan valid apabila dapat dan mampu melaksanakan pengukuran sesuai apa yang dibutuhkan penelitian. Karena banyak sampel ≥ 30 orang maka uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus dari Pearson yaitu korelasi *product moment* yang mengkorelasikan nilai masing-masing pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument dengan membandingkan hasilnya dengan skor r pada table korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2)) (N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi sebagai hipotesis dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa butir tersebut valid, dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas variabel pendidikan kewarganegaraan, lingkungan sekolah dan nasionalisme dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Kewarganegaraan

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	0,701	0,361	Valid
2.	0,727	0,361	Valid
3.	0,379	0,361	Valid

⁶¹ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).hlm 97.

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
4.	0,671	0,361	Valid
5	0,704	0,361	Valid
6.	0,563	0,361	Valid
7.	0,529	0,361	Valid
8.	0,470	0,361	Valid
9.	0,712	0,361	Valid
10.	0,569	0,361	Valid
11.	0,602	0,361	Valid
12.	0,565	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket Pendidikan Kewarganegaraan diatas yang terdiri dari 12 butir soal disebar kepada 30 responden. Taraf signifikan yagn digunakan sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas angket 12 item sial dinyatakan valid karena telah memnuhi atau dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	0,600	0,361	Valid
2.	0,417	0,361	Valid
3.	0,553	0,361	Valid
4.	0,757	0,361	Valid
5	0,641	0,361	Valid
6.	0,760	0,361	Valid
7.	0,541	0,361	Valid
8.	0,744	0,361	Valid
9.	0,394	0,361	Valid
10.	0,756	0,361	Valid
11.	0,777	0,361	Valid
12.	0,845	0,361	Valid
13.	0,546	0,361	Valid
14.	0,784	0,361	Valid
15.	0,403	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket lingkungan sekolah diatas yang terdiri dari 16 butir soal disebar kepada 30 responden. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas angket 15 item dinyatakan valid karena telah memenuhi atau dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Nasionalisme

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	671	0,361	Valid
2.	706	0,361	Valid
3.	793	0,361	Valid
4.	423	0,361	Valid
5.	784	0,361	Valid
6.	698	0,361	Valid
7.	724	0,361	Valid
8.	643	0,361	Valid
9.	635	0,361	Valid
10.	691	0,361	Valid
11.	449	0,361	Valid
12.	776	0,361	Valid
13.	808	0,361	Valid
14.	636	0,361	Valid
15.	667	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas angket lingkungan sekolah diatas yang terdiri dari 16 butir soal disebar kepada 30 responden. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas angket 15 item dinyatakan valid karena telah memenuhi atau dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan (kepercayaan) atau ketepatan suatu instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Apabila dalam

uji reliabilitas ini suatu instrument menunjukkan hasil yang relatif konsisten (tetap), maka instrument tersebut memiliki tingkat keandalan atau kepercayaan yang tinggi.⁶² Dalam artian bahwa apabila instrumen penelitian digunakan beberapa kali pada sampel yang sama dan menunjukkan hasil yang relative tetap maka instrument tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau reliabel. Uji reliabilitas sangat penting dikarenakan untuk menguji kestabilan suatu alat ukur yang digunakan pada penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *alpha crombach* menggunakan *reability analysis* pada aplikasi IBM SPSS 22 *for windows*. Berikut rumus *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$a = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left[1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Keterangan:

a = reabilitas instrumen

k = banyak item pernyataan atau pertanyaan

$\sum s^2 b$ = jumlah atau total varian peritem

$s^2 t$ = jumlah atau total varian

Untuk menghitung tingkat reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi IBM SPSS 22 *for windows*. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan tabel kriteria tingkat reliabilitas *alpha*, sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Tingkat Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

⁶² Ibid, hlm 98.

Dari data tabel diatas dapat diketahui apabila nilai uji reliabilitas $\geq 0,600$ maka instrument tersebut memiliki tingkat kepercayaan tinggi yang artinya reliabel. Apabila nilai uji reliabilitas $\leq 0,600$ maka instrument tersebut tidak dapat dikatakan reliabel karena tingkat kepercayaannya rendah.

Hasil uji reliabilitas angket variabel pendidikan kewarganegaraan, lingkungan sekolah dan nasionalisme dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Kewarganegaraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	12

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas pada variabel ini diperoleh hasil 0,822 yang artinya angket pendidikn kewarganegaraan ini reliabel karena $0,822 > 0,600$ atau dapat dikatakan termasuk kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas pada variabel ini diperoleh hasil 0,892 yang artinya angket pendidikn kewarganegaraan ini reliabel karena $0,892 > 0,600$ atau dapat dikatakan termasuk kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Angket Nasionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas pada variabel ini diperoleh hasil 0,910 yang artinya angket pendidikn kewarganegaraan ini reliabel karena $0,910 > 0,600$ atau dapat dikatakan termasuk kedalam kriteria reliabilitas sangat tinggi.

I. Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data adalah suatu kegiatan mengelompokkan, memverifikasi, memanipulasi, menyimpulkan, Menyusun, memproses serta mempelajari hubungan antara hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah ada ataupun penelitian lain.⁶³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme SMA Negeri 1 Glenmore” yaitu analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi dengan benar atau tidak benar. Pada hasil uji ini dapat dilihat apakah distribusi semua data variabel penelitian normal atau tidak.

Pengambilan keputusan apakah distribusi variabel-variabel tersebut normal dapat dilihat pada dasar-dasar berikut. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa distribusinya normal

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm 256.

namun sebaliknya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusinya tidak normal.⁶⁴

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada hubungan langsung antara variabel otonom dan variabel terikat. Standar dinamis tergantung pada apakah nilai sig. lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang lurus, sedangkan jika bernilai sig. di bawah 0,05 maka dianggap tidak memiliki hubungan lurus.⁶⁵

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau keterkaitan yang tinggi antara faktor-faktor otonom pada model relaps. Model kekambuhan dapat dianggap baik dengan asumsi tidak ada hubungan antara faktor bebas atau dapat dikatakan bahwa faktor otonom biasanya tidak bergantung atau tidak mempengaruhi satu sama lain. Dengan asumsi hubungan ditemukan antara satu variabel otonom dan yang lain, itu dikenal sebagai masalah multikolineritas.⁶⁶

Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolineritas menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat diuji dengan cara-cara berikut ini:

1. Nilai Toleransi (TOL), jika nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak ada multikolineritas.
2. Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolineritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

⁶⁴ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan EXCEL* (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm 88.

⁶⁵ Ibid., hlm 100

⁶⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 58.

Uji heterosdastisitas merupakan uji yang perlu dilakukan dalam regresi linier berganda, karena digunakan untuk melihat apakah ditemukan ketidakseragaman varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terjadi heterosdastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heterosdastisitas atau tidak maka dapat menggunakan Uji Glejser⁶⁷, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterosdastisitas.
2. Lalu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi heterosdastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji klasik untuk melihat apakah ada hubungan antara residu. Autokorelasi terjadi karena ada hubungan antar data hasil pengamatan, yang mana muncul suatu data yang dipengaruhi oleh data awal.⁶⁸ Uji Autokorelasi ditentukan dengan cara berikut:

- 1) Apabila $d_w < d_l$ atau $d_w > 4-d_l$ maka dikatakan terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila $d_w > d_u$ atau $d_w < 4-d_u$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Dan apabila $d_l < d_w < d_u$ atau $4-d_u < d_w < 4-d_l$ maka dikatakan tidak dapat disimpulkan.

J. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan saat kita ingin melihat atau menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel independent secara bersama terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang digunakan untuk

⁶⁷ Ibid., hlm 26.

⁶⁸ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 201.

mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X_1 , X_2) dan satu variabel tidak bebas (Y) yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan nasionalisme sebagai variabel tidak bebas (Y). Dalam pengujian analisis regresi ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 22.

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk meneliti, menguji dan menghitung nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Menghitung dan menguji persamaan regresi,
2. Menguji dan melihat apakah garis persamaan regresinya signifikan,
3. Menyimpulkan hasil analisis.⁶⁹

Berikut rumus yang dipergunakan untuk analisis regresi linier berganda yang sesuai jumlah variabel pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nasionalisme

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Pendidikan Kewarganegaraan

X_2 : Lingkungan keluarga

e : Error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran nilai koefisien determinasi (R^2), karena pengukuran R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y , koefisien determinasi menunjukkan nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai ditemukan koefisien determinasi = 0 (nol), maka dapat dikatakan variabel-variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

⁶⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm 140.

Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1 (satu) maka semakin kuat pengaruh variabel independent tersebut terhadap variabel dependennya. Terlepas dari itu nilai pengukuran nilai koefisien determinasi juga dipergunakan untuk mengetahui besar presentase atau tinggi tingkat perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel-variabel X.

3. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat apakah variabel X secara signifikan mempengaruhi variabel Y pada saat yang sama, dilakukan uji F yang dilengkapi dengan membandingkan hasil F yang ditentukan dan nilai F tabel. Derajat kepastian yang digunakan adalah 0,05. Resep F hitung, sebagai berikut:⁷⁰

$$F = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F : Nilai F

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

Selanjutnya setelah dilakukan uji dengan menghitung nilai F, maka dilaksanakan analisis dengan membandingkan hasil Uji F atau nilai F hitung dengan nilai pada F tabel. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan untuk menentukan apakah H₀ dan H_a akan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui hal tersebut harus menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung < F tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau H₀ diterima dan H_a ditolak.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 192.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansi menggunakan ketentuan berikut:

1. Jika nilai kepentingan di bawah 0,05 maka variabel X mempengaruhi variabel Y.
2. Jika nilai kepentingan lebih dari 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

4. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah pada kenyataannya variabel X mempengaruhi variabel Y secara parsial, maka dilakukan uji t yang mana dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan nilai t tabel. Derajat signifikansinya sebesar 0,05. Rumus T hitung, sebagai berikut:⁷¹

$$t = r \frac{(n - 2)}{\sqrt{1 + r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
n : Jumlah keseluruhan responden
 r^2 : Nilai koefisien regresi

Untuk tahap selanjutnya setelah menghitung nilai t hitung, maka dapat ditarik kesimpulan menggunakan dua kriteria, pertama sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai t hitung < nilai t tabel maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berikut taraf kedua yang nilai signifikansi, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan (sig) < 0,05 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

⁷¹ Ibid, hlm 184.

- b. Apabila nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

K. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi beberapa bagian yaitu tahap pendahuluan sebelum penelitian, tahap pelaksanaan penelitian serta tahap akhir pada penelitian. Tahap pendahuluan terdiri dari beberapa langkah yaitu membuat rencana penelitian, meminta izin penelitian kepada lembaga yang terkait, menentukan populasi dan sampel, menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian, diawali dengan penyebaran angket kepada siswa, serta melihat dan menugmpulkan data-data yang sekiranya diperlukan dalam proses analisis. Tahap akhir penelitian yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas, menggunakan uji statistik untuk menganalisis data-data yang telah didapat dari penyebaran kuisioner, selanjutnya pada langkah paling akhir dapat menarik kesimpulan penelitian menggunakan beberapa uji statistik yang telah dilaksanaka.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut paparan data berupa gambaran umum sekolah yang didapatkan dari dokumen-dokumen penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Glenmore.

1. Profil SMA Negeri 1 Glenmore

Nama Sekolah	: SMAN Glenmore
Alamat Sekolah	: Jl. RS Bhakti Husada RT/RW: 03/03
Kelurahan	: Tegalharjo
Kecamatan	: Kec. Glenmore
Kabupaten	: Kab. Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Letak geografis	
-Barat	: RS. Bhakti Husada dan pemukiman warga
-Timur	: SMP Negeri 3 Glenmore
-Utara	: Area Persawahan
-Selatan	: PP Minhajjut Thullab, SDN 9 Tegalharjo
Kode Pos	: 68466
No. Telephone	: 823223
Website	: http://www.sman1glenmore.sch.id
Email	: smanglenmore@gmail.com
Kepala Sekolah	: DRS. Mochamad Rifa'I, M.pd
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA
Keadaan Gedung	: Permanen
Tanggal Pendirian	: 07 Juli 2001
NPSN*	: 20525857

2. Sejarah SMA Negeri 1 Glenmore

SMA Negeri 1 Glenmore pertama kali didirikan oleh Direktur BPUI Minhajjut Thullab yaitu KH. Thaha Muntaha Abdul Manan bersama warga sekitar yang menginginkan berdirinya SMA Negeri Glenmore. Tepatnya pada tahun 2001 SMAN 1 Glenmore awal berdiri. Pada awal berdirinya masih menggunakan nama Glenmore Filial SMA Negeri 2 Pandaan karena mengingat induknya dari SMA Negeri Pandaan. Sempat dijuluki “SMUKIR” atau SMU Krikilan karena terletak di Dusun Krikilan Glenmore. Setelah 2 tahun sejak kelahirannya, SMA Negeri 1 Glenmore berstatus penuh, tepatnya pada tahun 2003.

Kepala sekolahnya yang pertama adalah Drs. Dasar Utomo, MM. Selama menjabat beliau mengalami suka, duka dan suka cita. Dari tangan dinginnya banyak prestasi yang diukir, baik akademik maupun non akademik. Pada tahun 2005 Pak Dasar mengakhiri masa jabatannya. Sebagai gantinya Bapak Drs. Syuhada' Nor Shodiq mewarisinya menjadi kepala sekolah. Ditangannya SMA Negeri 1 Glenmore semakin mantap menuju sekolah unggulan. Mulai melengkapi fasilitas sarana prasarana demi menunjang proses belajar mengajar, semakin tahun kualitas sekolah ini semakin meningkat.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Glenmore

Berikut visi dan misi yang di laksanakan oleh SMAN 1 Glenmore sebagai sebuah Lembaga yang formal:

Visi : Terwujudnya insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan berprestasi, serta berbudaya lingkungan

Misi :

- 1) Meningkatkan kecerdasan intelektual melalui pembiasaan pembelajaran saintifik
- 2) Meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap ajaran agama melalui pembiasaan mengaji juz Amma, Al-Asma'ul Husna, Sholat Dhuha, dan sholat berjamaah.

- 3) Meningkatkan kecerdasan sosial peduli sesama melalui pembiasaan SAS.
- 4) Menumbuhkan rasa peduli lingkungan, green and clean dan upaya mencegah kerusakan, pencemaran serta melestarikan lingkungan melalui pembiasaan GIAT SMASAMORE.
- 5) Membudayakan perilaku budi pekerti luhur di jalan, di rumah dan di sekolah melalui pembiasaan 5s.
- 6) Melaksanakan kinerja mandiri dalam melaksanakan tugas melalui pembiasaan SOM dan SOP.
- 7) Meningkatkan siswa melanjutkan di PT dalam SNMPTN dan bidik misi melalui pembimbingan dan pembiasaan belajar intensif.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Glenmore tergolong baik dan sangat menunjang proses belajar mengajar siswa, berikut tabel sarana dan prasarana:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana SMAN 1 Glenmore

No.	Sarana Prasarana	Status Kepemilikan		Kondisi			
		Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Lab. Biologi	✓		✓			
2	Lab. Kimia	✓		✓			
3	Lab. Komputer	✓		✓			
4	R. BK	✓		✓			
5	R. Gudang	✓		✓			
6	Ruang Guru	✓		✓			
7	KOPERASI	✓		✓			
8	R. KS	✓		✓			
9	Ruang Osis	✓		✓			
10	Perpustakaan	✓		✓			
11	Ruang TAS	✓		✓			

No.	Sarana Prasarana	Status Kepemilikan		Kondisi			
		Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
12	Ruang UKS	✓		✓			
13	WC Guru laki-laki	✓		✓			
14	WC Guru Wanita	✓		✓			
15	WC Siswa laki	✓		✓			
16	WC Siswa Wanita	✓		✓			
17	Ruang Ibadah	✓		✓			
18	Ruang Konseling/Asesmen	✓		✓			
19	Ruang Olahraga	✓		✓			
20	R. Kelas X IPA	✓		✓			
21	R. Kelas X IPS	✓		✓			
22	R. Kelas XI IPA	✓		✓			
23	R. Kelas XI IPS	✓		✓			
24	R. Kelas XII IPA	✓		✓			
25	R. Kelas XII IPS	✓		✓			

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Glenmore didapatkan data-data sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden dan Variabel

a. Deskripsi Responden

Peneliti menggunakan responden sejumlah 125 orang siswa dari SMA Negeri 1 Glenmore yang diambil secara random dari seluruh kelas. Penyebaran kuisioner dilaksanakan secara online melalui guru kelas, dikarenakan sedang melaksanakan kegiatan PPKM.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	37	29,6%
Perempuan	88	70,4%
Total	125	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 70,4% atau 88 orang siswa sedangkan laki-laki 29,6% dengan jumlah 37 orang siswa.

Tabel 4.3
Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Presentase
Kelas 10 IPA	49	39,2%
Kelas 10 IPS	20	16%
Kelas 11 IPA	16	12,8%
Kelas 11 IPS	15	12%
Kelas 12 IPA	13	10,4%
Kelas 12 IPS	12	9,6%
Total	125	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelas 10 IPA sebanyak 49 siswa dengan presentasi 39,2%. Sisanya 20 orang siswa kelas 10 IPS, 10 orang siswa kelas 11 IPA, 15 orang siswa kelas 11 IPS, 12 orang siswa kelas 12 IPA dan 12 orang siswa kelas 12 IPS dengan presentase terendah yaitu 9,6%.

b. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dan digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel dengan jumlah responden sebanyak 125 siswa. Berikut hasil uji deskriptif dengan SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	125	20.00	40.00	60.00	52.4320	4.03480	16.280
LINGKUNGAN SEKOLAH	125	29.00	46.00	75.00	64.9120	6.00808	36.097
NASIONALISME	125	26.00	49.00	75.00	66.0160	5.60671	31.435
Valid N (listwise)	125						

Berdasarkan hasil uji deskriptif dengan SPSS diatas, dapat diketahui bahwa:

1) Variabel Pendidikan Kewargaegaraan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menebarkan angket pada 125 siswa SMAN 1 Glenmore dengan 12 butir soal. Hasil uji deskriptif menunjukkan pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai minimum 40, maksimum 60 dan mean 52,4. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung panjang kelas interval dengan cara mencari selisih antara nilai minimum dan maksimum lalu dibagi dengan jumlah kelas yang dipakai, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{max} - \text{min}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{60 - 40}{5} \\ &= \frac{20}{5} = 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan nilai panjang kelas yaitu 4. Sehingga dapat dimasukkan kedalam table frekuensi sebagai berikut:

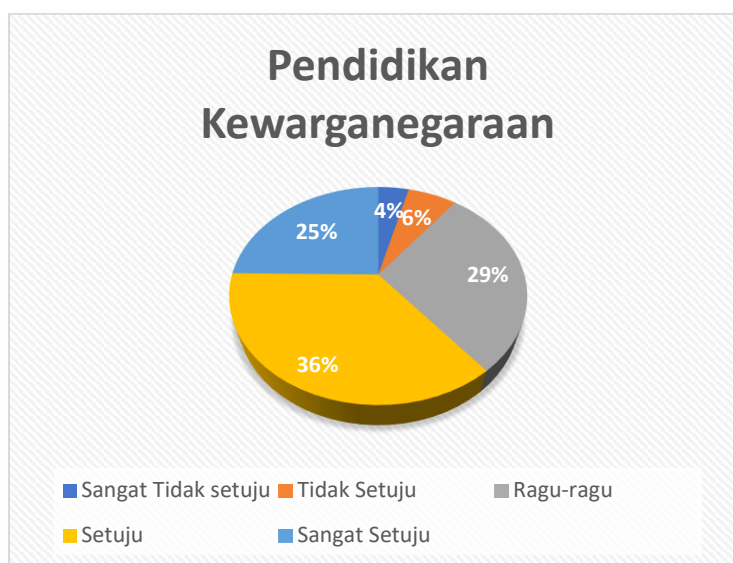
Table 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	40-43	Sangat Tidak Setuju	5	4%
2	44-47	Tidak Setuju	8	6,4%
3	48-51	Ragu- ragu	36	28,8%
4	52-55	Setuju	45	36%
5	56-60	Sangat Setuju	31	24,8%
Jumlah			125	100%

Berikut diagram lingkaran dari variable Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMAN 1 Glenmore:

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil pengolahan data dan telah disusun pada table serta diagram lingkaran diatas didapati hasil sangat tidak setuju sebesar 4%, tidak setuju 6,4%, kurang setuju 28,8%, setuju 36% dan sangat setuju 21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih setuju pada Pendidikan kewarganegaraan.

2) Variabel Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dengan menebarkan angket pada 125 siswa SMAN 1 Glenmore dengan 15 butir soal. Hasil uji deskriptif menunjukkan pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai minimum 46, maksimum 75 dan mean 64,9. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung panjang kelas interval dengan cara mencari selisih antara nilai minimum dan maksimum lalu dibagi dengan jumlah kelas yang dipakai, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{max} - \text{min}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{75 - 46}{5}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{29}{5} = 5,8 (6)$$

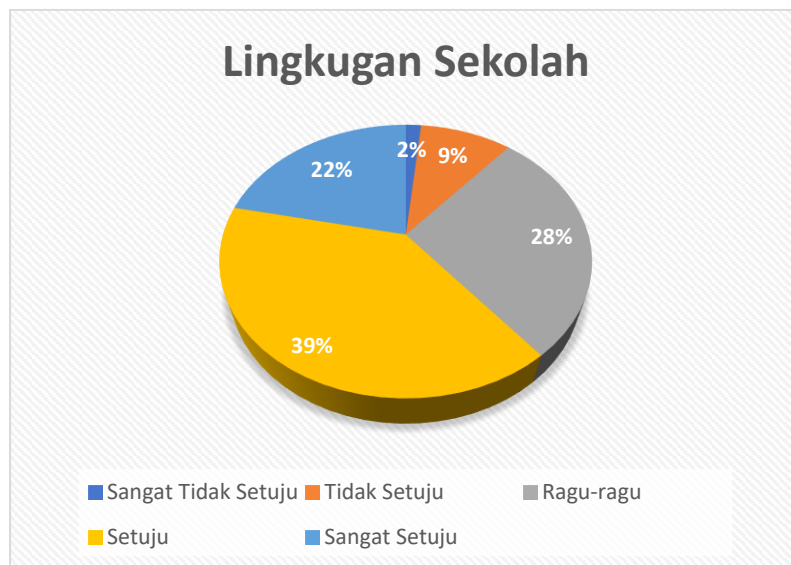
Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan nilai panjang elas yaitu 5,8 yang dibulatkan menjadi 6. Sehingga dapat dimasukkan kedalam table frekuensi sebagai berikut:

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	46-51	Sangat Tidak Setuju	2	1,6%
2	52-57	Tidak Setuju	12	9,6%
3	58-63	Ragu-ragu	35	28%
4	64-69	Setuju	49	39,2%
5	71-75	Sangat Setuju	27	21,6%
Jumlah			125	100%

Berikut diagram lingkaran dari variable Lingkungan Sekolah siswa SMAN 1 Glenmore:

Gambar 4.2



Berdasarkan hasil pengolahan data dan telah disusun pada table serta diagram lingkaran diatas didapati hasil sangat tidak

setuju sebesar 1,6%, tidak setuju 9,6%, kurang setuju 28%, setuju 39,2% dan sangat setuju 21,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih setuju pada lingkungan sekolah.

3) Variabel Nasionalisme

Berdasarkan hasil penelitian dengan menebarkan angket pada 125 siswa SMAN 1 Glenmore dengan 15 butir soal. Hasil uji deskriptif menunjukkan pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai minimum 49, maksimum 75 dan mean 66. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung panjang kelas interval dengan cara mencari selisih antara nilai minimum dan maksimum lalu dibagi dengan jumlah kelas yang dipakai, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{max} - \text{min}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{75 - 49}{5} \\ &= \frac{26}{5} = 5,2 \text{ (6)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan nilai panjang kelas yaitu 5,2 yang dibulatkan menjadi 6. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

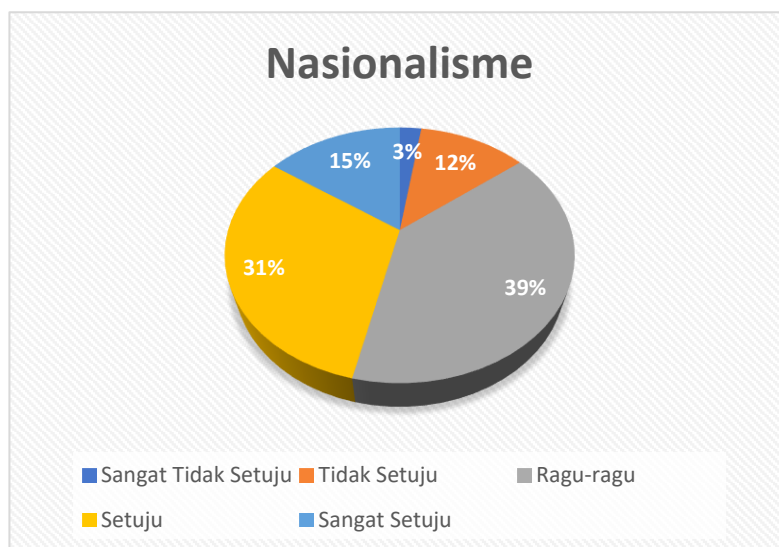
Table 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Nasionalisme

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	49-54	Sangat Tidak Setuju	3	2,4%
2	55-60	Tidak Setuju	15	12%
3	61-66	Ragu-ragu	49	39,2%
4	67-72	Setuju	39	31,2%
5	73-78	Sangat Setuju	19	15,2%

Jumlah	125	100%
--------	-----	------

Berikut diagram lingkaran dari variable Nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore:

Gambar 4.3



Berdasarkan hasil pengolahan data dan telah disusun pada table serta diagram lingkaran diatas didapati hasil sangat tidak setuju sebesar 2,4%, tidsk setuju 12%, kurang setuju 39,2%, setuju 31,2% dan sangat setuju 15,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih setuju pada Pendidikan kewarganegaraan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diarahkan untuk mengetahui apakah informasi dari faktor-faktor yang digunakan telah beredar secara teratur atau tidak. Dengan asumsi nilai urgensi $> 0,05$ dapat dikatakan penyebarannya tipikal, namun jika nilai urgensi $< 0,05$ maka dapat dikatakan apropriasi tidak biasa. Para ilmuwan menggunakan uji keteraturan Kolmogorof-Smirnov pada pengukuran IBM SPSS 22.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71817920
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.045
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada hubungan yang lurus antara faktor bebas dan variabel terikat. Model dinamis tergantung pada jika nilai sig. lebih dari 0,05, ada hubungan yang lurus, meskipun jika bernilai sig. di bawah 0,05 maka dianggap tidak memiliki hubungan lurus.⁷²

⁷² Ibid., hlm 100

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Variabel X₁ dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NASIONALISME * PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	Between Groups	(Combined)	3147.345	20	157.367	21.803	.000
		Linearity	2930.426	1	2930.426	406.015	.000
		Deviation from Linearity	216.919	19	11.417	1.582	.075
	Within Groups		750.623	104	7.218		
	Total		3897.968	124			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas nilai signifikansi $0,075 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewarganegaraan X₁ dengan nasioanlisme Y memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.10
Hasil uji Linieritas Variabel X₂ dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NASIONALISME * LINGKUNGAN SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	2599.924	25	103.997	7.932	.000
		Linearity	2236.805	1	2236.805	170.598	.000
		Deviation from Linearity	363.120	24	15.130	1.154	.303
	Within Groups		1298.044	99	13.112		
	Total		3897.968	124			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diatas nilai signifikansi $0,303 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah X₂ dengan nasionalisme Y memiliki hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Multikolinerits

Uji multikolineritas ini dilaksanakan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel-variabel tak terikat (independent variabel) pada model regresi. Apabila ditemukan korelasi antar variabel tak terikat yang satu dengan yang lainnya maka disebut masalah multikolineritas.⁷³ Jika nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak ada multikolineritas. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolineritas.

⁷³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 58.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099		
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	.945	.095	.718	9.960	.000	.371	2.694
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010	.371	2.694

a. Dependent Variable: NASIONALISME

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas nilai tolerance untuk Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah adalah $0,371 > 0,10$ dan nilai VIF $2,694 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel independent.

d. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heterosdastisitas merupakan uji yang perlu dilakukan dalam regresi linier berganda, karena dugunakan untuk melihat apakah ditemukan ketidakseragaman varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterosdastisitas atau tidak maka dapat menggunakan Uji Glejser.⁷⁴

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterosdastisitas. Lalu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi heterosdastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskesdasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.639	2.000		1.819	.071
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	-.060	.062	-.143	-.965	.336
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.024	.044	.080	.540	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES

⁷⁴ Ibid., hlm 26.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas nilai signifikansi untuk Pendidikan kewarganegaraan $0,336 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Pendidikan kewarganegaraan. Nilai signifikansi untuk lingkungan sekolah $0,590 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel lingkungan sekolah.

e. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji klasik untuk melihat apakah ada hubungan antara residu. Autokorelasi terjadi karena ada hubungan antar data hasil pengamatan, yang mana muncul suatu data yang dipengaruhi oleh data awal.⁷⁵ Uji Autokorelasi ditentukan dengan cara berikut:

- 1) Apabila $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka dikatakan terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila $dw > du$ atau $dw < 4-du$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Dan apabila $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka dikatakan tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.810	2.44095	1.737

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

b. Dependent Variable: NASIONALISME

Berdasarkan tabel hasil SPSS uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dw) sebesar 1,737.

⁷⁵ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 201.

dw	dl	Du	4-dl	4-du
1,737	1,634	1,715	2,366	2,285

Dari tabel diatas diketahui $du < dw < 4-du$ atau $1,715 < 1,737 < 2,285$. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regeresi linier berganda merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan pada bab 1 dijelaskan bahwa ada 2 hipotesis yang diajukan yaitu 1. Ada pengaruh signifikan pendidikan kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore dan 2. Ada pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore. Untuk menguji kedua hipotesis tersebut digunakan uji analisis regresi linier berganda menggunakan *IBM SPSS v 22*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	.945	.095	.718	9.960	.000
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010

a. Dependent Variable: NASIONALISME

Berdasarkan tabel hasil uji regresi diatas, diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 5,100 serta nilai b untuk Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 0,945 dan lingkungan sekolah sebesar 0,176, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,100 + 0,945X_1 + 0,176X_2 + e$$

Berikut penjelasan dari hasil persamaan diatas:

- a. Konstanta variabel nasionalisme (Y) sebesar 5,100 yaitu, apabila nilai variabel pendidikan kewarganegaraan (x_1) dan variabel lingkungan sekolah (x_2) sebesar nol, maka didapatkan nilai nasionalisme sebesar 5,100.
- b. Koefisien pendidikan kewarganegaraan (X_1) sebesar 0,945, artinya setiap peningkatan variabel pendidikan kewarganegaraan sebesar 1% maka terjadi peningkatan variabel nasionalisme sebesar 0,945 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel X_1 sebesar 1 % maka terjadi penurunan pula pada variabel Y sebesar 0,945.
- c. Koefisien lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0,176 artinya setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah sebesar 1% maka terjadi peningkatan variabel nasionalisme sebesar 0,176 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel X_2 sebesar 1 % maka terjadi penurunan pula pada variabel Y sebesar 0,176.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat dinyatakan bahwa X_1 dan X_2 yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel Y yaitu nasionalisme.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama), maka dilakukan uji F yang mana dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan nilai F tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 0,05.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y atau H_0 ditolak dan H_a diakui, begitu pula sebaliknya dengan asumsi $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki tidak berpengaruh terhadap faktor Y. dengan asumsi nilai kepentingan dibawah 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk menentukannya, cenderung ditemukan pada tabel hasil uji F terlampir:

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2981.794	2	1490.897	198.532	.000 ^b
	Residual	916.174	122	7.510		
	Total	3897.968	124			

a. Dependent Variable: NASIONALISME

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

$$DF1 = K-1$$

$$DF1 = 3-1 = 2$$

$$DF2 = N-K$$

$$DF2 = 125-2 = 123$$

$$F \text{ tabel} = 3,07$$

Dilihat dari tabel hasil uji F di atas, diketahui bahwa harga Fhitung adalah 198.532 dan diketahui bahwa Ftabel adalah 3,07 maka Fhitung > Ftabel (198,532 > 3,07). Disadari bahwa nilai sig. dari 0,000 < 0,05. Dari hasil penyelidikan, cenderung untuk memperjelas bahwa Ha diakui dan H0 dihilangkan atau dapat dikatakan bahwa variabel pelatihan kewarganegaraan (X1) dan iklim sekolah (X2) memiliki dampak kritis secara bersama-sama terhadap variabel Y, untuk menjadi patriotisme tertentu.

b. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui apakah pada kenyataannya variabel X mempengaruhi variable Y secara parsial, (sendiri-sendiri) maka dilakukan uji t yang mana dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan nilai T tabel. Derajat signifikansinya sebesar 0,05.

Dengan asumsi nilai t hitung > nilai t tabel, maka pada titik tersebut variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika nilai t juggling esteem < nilai t tabel, variabel X tidak berpengaruh

kritis terhadap variabel Y. Dalam hal nilai besar (sig) < 0,05 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika nilai besar (sig) > 0,05 variabel X tidak berpengaruh besar terhadap variabel Y.

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	.945	.095	.718	9.960	.000
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010

a. Dependent Variable: NASIONALISME

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2 : 125-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025 : 122) = 1,979600$$

Dilihat dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa thitung untuk variabel X1 adalah 9,960 dan diketahui bahwa ttabel adalah 1,979, sehingga thitung > ttabel (9,960 > 1,979). Disadari bahwa nilai sig. dari 0,000 < 0,05. Dari hasil pemeriksaan tersebut dapat dijelaskan dengan sangat baik bahwa Ha diakui dan H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel instruksi kewarganegaraan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, khususnya patriotisme.

Diketahui thitung untuk variabel X2 sebesar 2,615 dan diketahui bahwa ttabel sebesar 1,979 sehingga thitung > ttabel (2,615 > 1,979). Disadari bahwa nilai sig. dari 0,011 < 0,05. Dari hasil pengujian cenderung ditegaskan bahwa Ha diakui dan H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel iklim sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, khususnya patriotisme.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran nilai koefisien determinasi (R²), karena pengukuran R² digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Apabila nilai ditemukan koefisien determinasi = 0 (nol), maka dapat dikatakan variable-variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.761	2.74037

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

Berdasarkan pada hasil pengolahan statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 22.0* dalam penelitian ini yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore, tergolong kedalam kategori baik dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh 125 siswa dengan perincian sebagai berikut sebanyak 31 siswa atau 24,8% menyatakan sangat baik, 45 siswa atau 36% menyatakan baik, 36 siswa atau 28,8% menyatakan cukup, 8 siswa atau 6,4% menyatakan kurang, 5 siswa atau 4% menyatakan sangat kurang.

Hasil pengujian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Udin S Winantaputra yang mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi pemahaman peran serta tanggung jawab warga negara yang baik bagi generasi muda.⁷⁶ Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, didalamnya dijabarkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk dan menumbuhkan para siswa agar menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Teori diatas sejalan dengan penelitian Lili Halimah yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap nasionalisme siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,947.⁷⁷

Sejalan dengan penelitian oleh Lili Halimah, Erni Juliana Al Hasanah Nasution mendapatkan hasil sama yaitu pendidikan kewarganegaraan

⁷⁶ Winantaputra, *Civic education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*, 1 ed. (Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI, 2007), hlm 4.

⁷⁷ Lili Halimah, "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP NASIONALISME PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KOTA CIMAHI," *PEDAGOGIA* 16, no. 3 (27 Desember 2018), hlm 209.

berpengaruh positif terhadap nasionalisme siswa dengan nilai koefisien sebesar 1,465.⁷⁸

Sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya Siti Khamdariah menemukan hal yang sama dengan nilai koefisien sebesar 0,706. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa.⁷⁹

Penelitian Maria Karolia Teta juga sejalan dengan ketiga penelitian sebelumnya dengan nilai koefisien 0,758. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pendidikan karakter pada PKn terhadap sikap nasionalisme siswa.⁸⁰

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting terhadap karakter nasionalisme siswa atau warga negara muda. Tentunya tak luput dari peran guru PKn yang merupakan pembimbing dan fasilitator bagi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat perlu diperhatikan karena hal itu dapat meningkatkan karakter nasionalisme yang baik, sehingga generasi muda dapat menjalani kehidupan yang baik di masa depan sebagai warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pembelajaran yang dipergunakan untuk menyiapkan generasi muda menjadi warga negara baik dan memiliki kecakapan, pengetahuan dan keaktifan dalam hal kemasyarakatan. Semakin siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan dan

⁷⁸ Erni Juliana Al Hasanah Nasution, "PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MEMBANGKITKAN NASIONALISME MAHASISWA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 2 (3 Juni 2021), hlm 109.

⁷⁹ Siti Khamdariah, "Pengaruh Prestasi Belajar PKn terhadap Kesadaran Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kebonagung Demak," (*Skripsi. Universitas Negeri Semarang*), 2016, hlm 107.

⁸⁰ Maria Karolia Teta, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (1 Januari 2021), hlm 28.

semakin banyak berpartisipasi dalam kemasyarakatan maka akan semakin kuat pula karakter nasionalisme dalam diri siswa tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan sejak dahulu, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran pada QS. Al-Hujarat[49]:13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.* QS. Al-Hujarat[49]:13.

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya slam Alternatif kata *An-nas* pada ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸¹ Dari ayat tersebut jelas bahwasanya pendidikan kewarganegaraan dalam Al-Quran menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri, manusia membutuhkan kelompok untuk bertahan hidup, untuk mempertahankan wilayah dan sebagai pelindung diri. Allah telah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa, bersuku-suku tidak lain agar mereka saling mengenal satu sama lain, saling menghargai, menghormati, serta tidak saling menjatuhkan dan menjelekkan, hal tersebut merupakan contoh-contoh sikap nasionalisme dalam Al-Quran. Semakin baik pendidikan kewarganegaraan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik sikap nasionalisme seseorang tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pendidikan kewarganegaraan berhubungan erat dengan sikap nasionalisme. Seperti yang dijelaskan Abrar,

⁸¹ Asrori Mukhtarom, Ety Kurniyati, dan Desri Arwen, "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43, no. 1 (30 Desember 2019), hlm 6.

PKn memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan sikap nasionalisme seorang siswa.⁸²

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

Berdasarkan pada hasil analisis statistik terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMA negeri 1 Glenmore. Dari data yang ada lingkungan sekolah SMAN 1 Glenmore termasuk lingkungan yang bagus bagi tumbuhnya nasionalisme siswa, dari hasil penjumlahan dan pembagian data angket didapatkan hasil sebesar 4,240 yang artinya rata-rata siswa menjawab setuju dengan tersedianya buku-buku terkait nasionalisme, kewarganegaraan dan semacamnya di perpustakaan, hubungan sosial antara siswa juga tergolong baik ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat, tolong-menolong serta gotong royong, mereka juga setuju bahwa guru telah menggunakan metode mengajar yang tepat dan biasanya akan memberikan isu atau permasalahan kenegaraan sebagai bahan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ajat Sudrajat yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang memiliki peran cukup penting bagi terbentuknya sikap nasionalisme adalah sekolah, selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah juga dipercaya sebagai lembaga yang dapat mengembangkan nilai dan norma kehidupan. Masa sekolah merupakan masa pembentukan kepribadian yang akan menjadi penentu fondasi nilai moral intelektual seseorang.⁸³ Monroe dalam Ajat Sudrajat mengatakan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif terutama di ruang kelas merupakan hal yang urgent karena berkaitan dengan perilaku siswa.⁸⁴ Perilaku atau sikap seorang siswa akan dipengaruhi

⁸² Abrar dan Koamng Sundara, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 2, vol. 5 (2017), hlm 41.

⁸³ Ajat Sudrajat, *Membangun Budaya Sekolah Besbasis Karakter Terpuji. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

⁸⁴ Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Intan Media, 2014), hlm 94.

oleh pengalaman masing-masing individu, lingkungan belajar harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi perilaku siswa.

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Darmayati dkk, yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa dengan koefisien sebesar 0,304.⁸⁵

Sama dengan hasil penelitian Okta, penelitian oleh Lia Ratnawati dkk, juga menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik seperti religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, bersahabat, tagging jawab, peduli terhadap lingkungan dan sesama, dengan koefisien sebesar 0,243.⁸⁶

Lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik, sosial dan akademis berpengaruh cukup besar terhadap sikap/karakter nasionalisme siswa. Pada lingkungan fisik SMAN 1 Glenmore memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti tempat ibadah perpustakaan yang memadai. Pada lingkungan sosial relasi antar siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa juga berpengaruh besar, siswa akan belajar saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain, serta menumbuhkan sikap. Lingkungan akademis yang kondusif juga akan mempengaruhi karakter nasionalisme siswa.

Lingkungan sekolah akan memberikan kontribusi pada pembentukan sikap nasionalisme seperti sikap peduli lingkungan, menghargai orang lain, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, dan komunikatif. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan kebiasaan para siswa untuk saling mengingatkan mengenai berbagai kegiatan tentang lingkungan seperti kegiatan jum'at bersih, biasanya siswa akan membersihkan kelas, menanam bunga, membuang sampah secara gotong royong sehingga lingkungan terlihat asri. sikap toleransi dan menghargai orang lain ditunjukkan dengan perilaku siswa yang menghargai perbedaan pendapat ataupun agama, selain itu siswa juga

⁸⁵ Okta Darmayati, Irawan Sunrtoro, dan Hermi Yanzi, "Pengaruh Budaya dan lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 4 (2015), hlm 10.

⁸⁶ Lia Ratnawati, Maskun Maskun, dan Yustina Sri Ekwandari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX IPS SMA Negeri Trimurjo," *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 7, no. 2 (2019), hlm 11.

dapat menghargai guru dan mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. Sikap komunikatif ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya kepada siswa lain ataupun guru. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menerima dan menyerap ilmu akademis serta tempat sosialisasi antara siswa dan siswa dengan guru.⁸⁷

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang salah satu tugasnya adalah membantu peran keluarga sebagai pendidik, pembimbing, pemberi contoh karakter, sikap serta nilai secara formal salah satunya karakter dan sikap nasionalisme. Oleh karena itu sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter seorang anak. Sekolah memegang peran yang penting dalam pembentukan moral para peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwasanya lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, sikap maupun moral peserta didik. Tentunya tidak luput dari peran lingkungan fisik seperti sarana prasarana sekolah, lingkungan sosial seperti hubungan antara guru dengan siswa ataupun antar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Hambali “school is important agent to include values and the best platform to built children identities and strengths. Introducing school curriculum is good to promoting and fostering nationalism and to create awareness among the children towards their own nation.” Disini dijelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga yang penting untuk menanamkan nilai-nilai kekuatan serta identitas atau jati diri mereka. Salah satu cara yang bagus untuk mengenalkan nasionalisme adalah dari implementasi kurikulum sekolah sehingga anak memiliki kesadaran terhadap bangsanya.⁸⁹

Berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya lingkungan pendidikan pada QS. An-Nahl ayat 112 sebagai berikut:

⁸⁷ Umi Waheeda binti Abdul Rahman, “Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Al-Ashriyyah* 6, no. 1 (2020), hlm 16.

⁸⁸ Hidayat Ardiyansyah, dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019), hlm 4.

⁸⁹ Hambali, “Students’ Reaction Towards Nation Characters Education and the Impacts on the Practice of Nationalist Characters,” *Jurnal Ilmu Terapan*, 9, 15 (2015), hlm 1168.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: *Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.* QS. An-Nahl [16]:112

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa karena perbuatannya yang mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, maka Allah mencabut nikmat tersebut dan memberikan kelaparan dan rasa takut. Dari ayat tersebut kita tahu bahwa lingkungan yang baik akan mendapatkan ketentramandan kebahagiaan sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan senantiasa tidak tentram. Perbuatan baik tersebut termasuk sikap nasionalisme, sebagai contoh saling menghargai perbedaan, saling menghormati, tolong menolong, menjaga lingkungan, dan religius. Seperti yang disebutkan Umi “Birds of e feather flock together” yang berarti burung dengan bulu yang sama akan berkumpul bersama yang menunjukkan pentingnya peran suatu lingkungan terhadap seseorang. Apabila lingkungan baik maka didalamnya terdapat orang-orang dengan sifat yang baik dan akan mempengaruhi sekitarnya menjadi baik pula.

C. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

Berdasarkan pada hasil pengolahan statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 22.0* uji F dalam penelitian ini menunjukkan yaitu bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa SMAN 1 Glenmore, dimana pendidikan kewarganegaraan tergolong kedalam kategori baik dan lingkungan sekolah tergolong kategori baik.

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Udin S. Winantaputra, Ajat sudrajat dan Hasanah dimana pendidikan

kewarganegaraan dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap nasionalisme. Udin S Winantaputra yang mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi pemahaman peran serta tanggung jawab warganegara yang baik bagi generasi muda. Seperti kita ketahui abhwasanya warganegara yang baik adalah memiliki sikap-sikap yang mencerminkan nasionalisme. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, didalamnya dijabarkan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk dan menumbuhkan para siswa agar menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Ditambah dengan teori oleh Ajat Sudrajat bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat yang penting guna menumbuhkan sikap nasionalisme siswa, karena masa sekolah merupakan masa-masa terbentuknya fondasi perilaku seseorang. Sejalan dengan teori diatas Hasanah juga mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sebagai suatu program pendidikan yang memperluas pengetahuan tentang demokrasi politik dengan didukung pengaruh positif dari lingkungan masyarakat, orang tua, dan sekolah.

Dengan asumsi Anda melihat dua penelitian terakhir oleh Lili Halimah, Dampak Pembelajaran Pelatihan Kota terhadap Patriotisme Siswa Sekolah Pusat Kota Cimahi dan Okta Darmayanti Dampak Budaya dan Iklim Sekolah dalam Perspektif Patriotisme. Dari kedua pengujian tersebut cenderung selesai bahwa jika dilihat dari variabel otonomi BK dan iklim sekolah serta variabel terikat patriotisme berpengaruh signifikan terhadap ujian serentak (Uji F).

Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan untuk mendorong terbentuknya sikap nasionalisme siswa, karena dengan pendapat pembelajaran pada pendidikan kewarganegaraan siswa mendapatkan pengetahuan tentang berbagai hal mengenai kebangsaan dan sikap-sikap yang harus mereka miliki. Pembentukan sikap nasionalisme juga akan terdorong dan terbantu dengan terdapatnya lingkungan sekolah yang baik, seperti beberapa sarana prasarana seperti perpustakaan, tempat ibadah dan lain sebagainya. Hal tersebut

menunjukkan pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas dan keberadaan fasilitas sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan di bab-bab sebelumnya:

1. Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, pendidikan kewarganegaraan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore. Jadi semakin baik kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan semakin baik pula mempengaruhi sikap nasionalisme siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis pada bab IV dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore. Jadi semakin baik, kondusif dan efektif lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula nasionalisme siswa. Karena perilaku siswa akan dipengaruhi dari pengalamannya di lingkungan belajar.
3. Berdasarkan hasil analisis Uji F pada bab IV dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel pendidikan kewarganegaraan (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Glenmore secara simultan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas dan keberadaan fasilitas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PKn dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMAN 1 Glenmore

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta memenuhi kebutuhan siswa seperti

sarana prasaran sekolah yang baik dan lengkap sehingga dapat terus meningkatkan proses pembentukan sikap atau jiwa nasionalisme siswa.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian baru bagi pembaca untuk pemecahan masalah mengenai sikap/jiwa nasionalisme pada peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian mengenai sikap nasionalisme.
- Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasan dan variabel lain yang mempengaruhi sikap nasionalisme.
- Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan masalah religiusitas sebagai indikator pada variabel nasionalisme.
- Mencari dan menggunakan indikator variabel Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah yang lebih khusus dan cocok dengan variabel nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, dan Sundara Koamang. 2017. Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 (2).
- Aman. 2014. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan EXCEL*. Kediri: IAIT Press.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B.P.F., dan Wadu, L.B. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol 1 (4).
- Berliani, Marlia, Y., dan Sudrajat A. 2018. The Implementation of Character Education at MTs Nur Iman Mlangi, Pondok Pesantren Al-Huda, Sleman Regency, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 8, No. 2.
- Bria, Makarius E. 2018. Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol 10, No. 1.
- Cogan, J.J., dan R. Derricott. 2014. *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education* (1st ed.). London: Routledge.
- Damri, dan Putra, F.E. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Rusak-Rusaknya* (Cet. 1). Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Darmayati, O., Suntoro, I., dan Yanzi, H. 2015. Pengaruh Budaya dan lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 3 (4).
- Deprtemen urusan Agama Islam. 1971. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al Qur'an.
- Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 23 (1).
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Peandidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halimah, Lili. 2018. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. *Jurnal Pedagogia* Vol. 16 (3).
- Hambali. 2015. Students' Reaction Towards Nation Characters Education and the Impacts on the Practice of Nationalist Characters. *Jurnal Ilmu Terapan* Vol. 15 (9).

- Hamidi, J., dan Mustafa L. 2010. *Civic Education: Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariono. 2012. *Pancasila: Nasionalisme Dan Generasi Muda Indonesia*. Biro Humas Dan Protokol Setda Prov Jatim.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hasanah, I.A. 2018. *Implementasi pendekatan Saintifik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan perkembangan moral siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi*. Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Nasionalisme*. Hasil Pencarian KBBI Daring. Diperoleh 23 Oktober 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nasionalisme>
- Hendrastomo, Grendi. 2007. Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* Vol. 1, No. 1.
- Ilahi, M.T. 2012. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa* (Cet. 1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khamdariah, S. 2016. *Pengaruh Prestasi Belajar PKn terhadap Kesadaran Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kebonagung Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Koen, D.G., Law, S., dan Willie. 2005. *Improving Learning: Professional Practice in Secondary Schools*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, A.W. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nisfiannor, M. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mukhtarom, A., Kurniyati E., Dan Arwen, D. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 43, No. 1.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, E.J. Al Hasanah. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dan Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Membangkitkan Nasionalisme Mahasiswa Menghadapi Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* Vol. 4, No. 2.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Naval, C., Murray, P., dan Ruud V. 2002. Education for Democratic Citizenship in the New Europe: Context and Reform. *European Journal of Education* Vol. 37, No. 2.

- Pangalila, Theodorus. 2017. Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 7, No. 1.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawati, L., Maskun, dan Yustina S.E. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX IPS SMA Negeri Trimurjo. *Pesagi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* Vol. 7, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Rohayani, I., Dzahiri, A.K., dan Sapriya. 2010. Pengaruh Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pendidikan Interventif Terhadap Karakter Warga Negara Muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol. 7, No. 1.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siyoto, S., dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (ed. Rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Ajat. 2014a. *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media.
- Sudrajat, Ajat. 2011b. *Membangun Budaya Sekolah Besbasis Karakter Terpuji. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. 6). Bandung: Alfabeta.
- Suhada. 2017. Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Hikmah* Vol. 13 No. 1
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari. 2009. *Hubungan Antara Faktor Pendidika, Lingkungan dan Peserta Didik Dengan Sikap Nasionalisme di Kalangan Pelajar SMA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Syahrum. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Taniredja, Tukiran. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
- Teta, Maria Karolia. 2021. Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Pelajaran PKn Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 1, No. 1.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, Umi Waheeda binti Abdul. 2020. Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Al-Ashriyyah* Vol. 6, No. 1.

- Winataputra, Udin S., dan Budimansyah.2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas* (1st ed). Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana UPI.
- Yatim, Badri. 1999. *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusuf, Syamsu.2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Lampiran

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NASIONALISME SISWA SMA
NEGERI 1 GLENMORE

A. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Kelas/Semester :

Jenis Kelamin : L/P

B. Petunjuk Pengisian Angket

Beri tanda silang(x) atau centang(✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 KK : Kurang Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

➤ **PERNYATAAN**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN						
1.	Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk kehidupan saya dalam hal bermasyarakat dan bersosialisasi					
2.	Pendidikan Kewarganegaraan menambah wawasan serta pengetahuan saya tentang nasionalisme					
3.	Saat berdiskusi saya akan memberikan pendapat beserta alasan yang logis					
4.	Saya akan menerima kritik, saran dan masukan orang lain untuk mengembangkan ide baru					
5.	Saya menggunakan alat informasi seperti handphone, laptop, perpustakaan untuk mencari informasi tentang permasalahan-permasalahan publik					
6.	Saya pernah menandatangani atau membuat petisi mengenai dukungan terhadap suatu hal					
7.	Saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum					
8.	Saya mengikuti salah satu organisasi yang diadakan oleh sekolah atau masyarakat					

9.	Saya biasanya mengikuti kegiatan kerja bakti atau kegiatan kemasyarakatan lainnya					
10.	Saya selalu memakai produk dalam negeri					
11.	Dalam suatu kesempatan saya akan mengenalkan budaya Indonesia ke luar negeri					
12.	Jiwa dan raga saya tetap sebagai Bangsa Indonesia meskipun saya tinggal di luar negeri					
LINGKUNGAN SEKOLAH						
13.	Perpustakaan menyediakan buku-buku terkait nasionalisme, kewarganegaraan dan sebagainya					
14.	Kebersihan lingkungan sekolah selalu terjaga					
15.	Fasilitas di sekolah saya memadai					
16.	Terdapat gambar presiden dan wakil presiden di dalam kelas					
17.	Terdapat gambar-gambar pahlawan					
18.	Saya biasanya ikut membantu dan gotong royong saat ada perlombaan kelas dan sebagainya					
19.	Saya menghargai pendapat teman saat kerja kelompok					
20.	Saya selalu menghormati dan menghargai nasehat dari guru					
21.	Saya selalu mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran					
22.	Guru perhatian terhadap kondisi kelas					
23.	Guru selalu menerima kritik dan saran yang saya berikan					
24.	Guru PKn menggunakan metode mengajar yang tepat					
25.	Guru biasanya memberikan isu, permasalahan atau informasi terkait kondisi politik dan ekonomi negara sebagai bahan pembelajaran					
26.	Suasana kelas selalu tenang dan kondusif saat pembelajaran					
27.	Suasana kelas sering ramai karena siswa aktif bertanya dan menjawab					
NASIONALISME						
28.	Saya biasanya selalu membeli produk dalam negeri					
29.	Saya biasanya hanya memakai produk dalam negeri					
30.	Saya selalu mengikuti kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan					
31.	Biasanya saya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar					
32.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
33.	Saya akan menegur orang lain yang membuang sampah tidak pada tempatnya					
34.	Saya selalu mengerjakan semua tugas tepat waktu dan dengan penuh rasa tanggung jawab					

35.	Saya pernah mencontek saat ujian					
36.	Saya dan teman-teman biasanya saling menghargai perbedaan pendapat					
37.	Saya berusaha mempelajari budaya daerah					
38.	Saya pernah mengenalkan budaya daerah saya kepada teman dari lain daerah atau luar negeri					
39.	Saya termotivasi untuk semangat belajar dari cerita pahlawan-pahlawan yang berjuang memerdekakan Indonesia					
40.	Para Pahlawan mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang percaya diri, disiplin, dan berani					
41.	Saya akan mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi					
42.	Saya selalu bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua					

Lampiran 2

HASIL ANGKET PENELITIAN

1. Hasil Angket Variabel Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Nama	Butir Soal												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aklisia Fajrin	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	53
2	Arista Putri Rahayu	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	56
3	Luluk Basyariyah	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	47
4	Latifah	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	5	51
5	Farida Sabila Salma	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58
6	Siti Nur Aisyah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
7	Safira Nurul Izzah	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	54
8	Kusnul Khotimah	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	53
9	Erlangga Dwi B. S.	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	56
10	Ahnaf Fairuz Z.	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	53
11	Zahra Fatimah	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	54
12	Yolanda Septia Palupi	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	52
13	Suci Farah Diba	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	Lisa Nur Afita	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
15	Disca Ayu Shafa A.P.	4	5	3	5	4	5	3	5	4	3	5	5	51
16	Nadya Dwi Y.	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	55
17	Fanny Aprilia Rahmawati	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
18	Fika Nur Aini	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	54
19	Dila Oktavia Ramadhani	4	4	4	5	4	2	2	4	4	5	5	5	48
20	Moch Desthio R.	5	5	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	51
21	Maysun Inas Hidayat	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	54
22	Sherly Aprilia	5	4	3	5	5	3	4	5	3	3	5	4	49
23	M. Yusuf Aliansyah	4	4	3	5	5	5	3	5	5	3	5	4	51
24	Adnan Oktar Yani	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	52
25	Antika Dwi Lestari	4	4	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	50
26	Komariyah Ulfah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
27	Nabila Diah Purnamasari	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	54
28	Avictor Priadsando R.	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	54
29	Yayang Kusuma	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	54
30	Dian Pancawati	3	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	4	48
31	Rizqa Yuniar W	3	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	53
32	Agustin Mega	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	57
33	Badriyatus Cindiy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
34	Ahmad Noval Zakaria	5	4	5	3	4	2	3	5	3	4	2	4	44
35	Nabila	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	50
36	Fika Wilda Anggraeni	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	47
37	Ahmad Suharto	5	4	3	3	2	5	4	4	2	4	5	3	44
38	Oktaviani Mas Nre	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	49

85	Qomaria Nur Islami	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	5	38
86	Nafista Novelyana Putri	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
87	Erlina Sadewi	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	50
88	Dimas Chandra Eka W.	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	55
89	Dimas Aji jaya	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	55
90	Hesti Nur Afifah	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	52
91	Hesty Rona Atsania	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	52
92	Sindu Pramesti	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	52
93	Nafira Nur A.	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	52
94	Yuda Sari H.	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	53
95	Mohammad Fahri	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	50
96	Destya Putri Primasari	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	53
97	Nana Safira	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	51
98	Nurma Maulidya	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	51
99	Dhio Ramadhani Harel	4	4	5	3	4	4	2	4	3	3	3	2	41
100	Andika Nur Hidayat	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	53
101	Khusnul Khotimah	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	54
102	Ana Erika Wulandari	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	51
103	Yunita Ari	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	51
104	Salsabila	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51
105	Shima Nuril	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	53
106	Ulia Ethika R.	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	50
107	Aris Setyawan	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	52
108	Milasari	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	53
109	Anisa Iriani	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	5	52
110	Pitaloka Nanda	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	51
111	Riska Nur Amalia	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	54
112	Desiana Elok Safitri	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	54
113	Cindari Dika Putri K.	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	51
114	M. Akbar Putra Gonsa	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	52
115	Mohammad Yahya	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	5	51
116	Rizky Ramadhan	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	51
117	Feriyon Bayu R.	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	50
118	Adela Zandy P.	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	52
119	Dimas Saputra	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	52
120	Diana Ermawati	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	57
121	Ana Malfika	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	54
122	Aji Firmansyah	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	57
123	Nina Nur Haliza	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	56
124	Teguh Arifianto	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	58
125	Isma Maulida	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	55

2. Hasil Angket Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Nama	Butir Soal															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Aklisia Fajrin	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	61
2	Arista Putri Rahayu	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	71
3	Luluk Basyariyah	4	4	4	3	4	5	2	3	5	3	5	4	4	5	3	58
4	Latifah	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	62
5	Farida Sabila Salma	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	70
6	Siti Nur Aisyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	Safira Nurul Izzah	4	5	4	4	5	3	3	5	4	3	5	4	3	5	3	60
8	Kusnul Khotimah	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	65
9	Erlangga Dwi Bagus S.	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	68
10	Ahnaf Fairuz Zayyan	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	68
11	Zahra Fatimah	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	3	3	60
12	Yolanda Septia Palupi	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	2	5	4	66
13	Suci Farah Diba	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
14	Lisa Nur Afita	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	65
15	Disca Ayu Shafa Aulia	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	61
16	Nadya Dwi Y.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
17	Fanny Aprilia R.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	Fika Nur Aini	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	69
19	Dila Oktavia R.	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	66
20	Moch Desthio R.	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	66
21	Maysun Inas Hidayat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	70
22	Sherly Aprilia	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	2	55
23	Muhammad Yusuf A.	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	67
24	Adnan Oktar Yani	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	65
25	Antika Dwi Lestari	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	66
26	Komariyah Ulfah	5	4	5	2	3	4	3	3	3	4	5	4	2	4	4	55
27	Nabila Diah P.	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	67
28	Avictor Priadsando R.	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	69
29	Yayang Kusuma	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	69
30	Dian Pancawati	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	63
31	Rizqa Yuniar W	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	64
32	Agustin Mega	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
33	Badriyatus Cindiy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
34	Ahmad Noval Zakaria	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	2	3	4	4	2	57
35	Nabila	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	2	5	4	67
36	Fika Wilda Anggraeni	2	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	58
37	Ahmad Suharto	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	2	5	5	65
38	Oktaviani Mas Nre	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	68
39	Riski Ista Dewi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
40	Hilda Putri Anggita	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	63
41	Dhella Zahrani	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	66
42	Anis Dwi Agustin	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	63

43	Agustina Ayu Arini	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	62
44	Seasilia Ratuning Ayu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	72
45	Ryan Adi T.	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	56	
46	Windi Catur Putra P.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	70
47	Salwa Hafida Alya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	70
48	Siti Anezza Anggun M.	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	65
49	Bagas Ariel Wicjaksono	4	5	3	2	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	2	51
50	Suhariyanti	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	68
51	Lutfiatul Masruroh	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	63
52	Imelda Nur Azhilah	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	70
53	Srimpi Ramadhani	5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	2	5	4	5	5	61
54	Qibtya Nuril Majid	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
55	Qutbhy Mustafa	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	3	3	3	5	61
56	Tri Yulia Marcellyta	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	69
57	Sevila Hawanda A.	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
58	Ninik Handriyani	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	69
59	Rika Jevita Malaika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
60	Najwa Farras Jannatul	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	57
61	Ica Putri Maharani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	73
62	Feroni Aura Salsabila	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
63	Icha Ayu Falista	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	65
64	Adinda Citra Badarsila	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	72
65	Tegar Maulana Firdaus	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	2	62
66	Anggi Ayu Safitri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
67	Artika Sari	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	67
68	Irmawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	73
69	Dzakiyyah Jihan K.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	67
70	Ertha Safira W.	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	64
71	Ivan Ahmad Fathoni	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	71
72	Erlina Dwi Utari	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	71
73	Gilang Maulana	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	68
74	Mohammad Pramana P.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	73
75	Varenti Tiaresmi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
76	Amelia Mega W.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
77	Ibnu Ahmad Hidayat	4	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	5	4	62
78	Tri Arti Dewi	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
79	Zahra Vanesa Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
80	Tegar Bimantoro H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	70
81	Venus Cornelia Liberty	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	2	64
82	Sofyan Bahtiar	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
83	Bagus Burhan	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	64
84	Wildatul Sarifah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
85	Qomaria Nur Islami	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	49
86	Nafista Novelyana Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	73
87	Erlina Sadewi	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	60
88	Dimas Chandra Eka W.	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71

89	Dimas Aji Jaya	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71
90	Hesti Nur Afifah	3	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	62
91	Hesty Rona Atsania	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	57
92	Sindu Pramesti	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	67
93	Nafira Nur A.	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	63
94	Yuda Sari H.	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	64
95	Mohammad Fahri	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	60
96	Destya Putri Primasari	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	64
97	Nana Safira	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	61
98	Nurma Maulida	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	61
99	Dhio Ramadhani Harel	5	4	3	3	2	5	4	4	2	3	2	5	4	3	4	53
100	Andika Nur Hidayat	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	67
101	Khusnul Khotimah	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	69
102	Ana Erika Wulandari	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	62
103	Yunita Ari	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	63
104	Salsabila	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	62
105	Shima Nuril	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
106	Ulia Ethika R.	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	62
107	Aris Setyawan	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	66
108	Milasari	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	66
109	Anisa Iriani	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	66
110	Pitaloka Nanda	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	63
111	Riska Nur Amalia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	70
112	Desiana Elok Safitri	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	68
113	Cindari Dika Putri K.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	4	64
114	Muhammad Akbar P. G.	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	68
115	Mohammad Yahya	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	64
116	Rizky Ramadhan	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	5	63
117	Feriyana Bayu R.	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	65
118	Adela Zesty P.	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	5	64
119	Dimas Saputra	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	66
120	Diana Ermawati	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	71
121	Ana Malfika	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	66
122	Aji Firmansyah	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	70
123	Nina Nur Haliza	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	71
124	Teguh Arifianto	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
125	Isma Maulida	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	68

3. Hasil Angket Variabel Nasionalisme

No.	Nama	Butir Soal															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Aklisia Fajrin	4	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	60
2	Arista Putri Rahayu	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
3	Luluk Basyariyah	5	3	5	3	4	4	2	3	5	3	4	3	2	4	3	53
4	Latifah	5	4	5	3	5	3	5	2	3	4	5	3	5	3	5	60
5	Farida Sabila Salma	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	71
6	Siti Nur Aisyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	Safira Nurul Izzah	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	69
8	Kusnul Khotimah	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	62
9	Erlangga Dwi Bagus Saputra	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
10	Ahnaf Fairuz Zayyan	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	69
11	Zahra Fatimah	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	67
12	Yolanda Septia Palupi	4	3	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	65
13	Suci Farah Diba	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72
14	Lisa Nur Afita	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	73
15	Disca Ayu Shafa Aulia	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	63
16	Nadya Dwi Y.	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	68
17	Fanny Aprilia R.	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	71
18	Fika Nur Aini	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	66
19	Dila Oktavia R.	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	5	5	5	61
20	Moch Desthio R.	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
21	Maysun Inas Hidayat	5	5	2	5	5	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	65
22	Sherly Aprilia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	52
23	M. Yusuf Aliansyah	3	3	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	65
24	Adnan Oktar Yani	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	60
25	Antika Dwi Lestari	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	62
26	Komariyah Ulfah	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	55
27	Nabila Diah P.	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	67
28	Avictor Priadsando R.	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	66
29	Yayang Kusuma	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	64
30	Dian Pancawati	3	2	4	5	4	3	4	3	3	2	5	3	5	5	4	55
31	Rizqa Yuniar W.	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	5	64
32	Agustin Mega	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
33	Badriyatus Cindiy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
34	Ahmad Noval Zakaria	3	3	5	4	4	3	2	4	3	4	4	3	5	4	5	56
35	Nabila	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	69
36	Fika Wilda Anggraeni	3	2	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	58
37	Ahmad Suharto	5	4	2	3	3	3	3	5	4	5	3	3	4	5	3	55
38	Oktaviani Mas Nre	3	3	5	4	3	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	63
39	Riski Ista Dewi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
40	Hilda Putri Anggita	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	61
41	Dhella Zahrani	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	67
42	Anis Dwi Agustin	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	54

43	Agustina Ayu Arini	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	67
44	Seasilia Ratuning Ayu	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	69
45	R Adi Taufiqurrahman	3	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	60
46	Windi Catur Putra P.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73
47	Salwa Hafida Alya	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
48	Siti Anezza Anggun M.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
49	Bagas Ariel Wicjaksono	3	3	5	5	4	3	2	4	4	3	2	3	5	2	3	51
50	Suhariyanti	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
51	Lutfiatul Masruroh	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	61
52	Imelda Nur Azhilah	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	70
53	Srimpi Ramadhani	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5	63
54	Qibtya Nuril Majid	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
55	Qutbhy Mustafa	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	54
56	Tri Yulia Marcellyta	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	61
57	Sevila Hawanda A.	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	60
58	Ninik Handriyani	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	65
59	Rika Jevita Malaika	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	69
60	Najwa Farras Jannatul	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	59
61	Ica Putri Maharani	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	70
62	Feroni Aura Salsabila	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
63	Icha Ayu Falista	5	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	64
64	Adinda Citra Badarsila	5	5	3	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	68
65	Tegar Maulana Firdaus	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	67
66	Anggi Ayu Safitri	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	68
67	Artika Sari	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	63
68	Irmawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
69	Dzakiyyah Jihan K.	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	66
70	Ertha Safira W.	4	3	5	5	4	3	4	4	4	5	2	4	5	5	5	62
71	Ivan Ahmad Fathoni	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	70
72	Erlina Dwi Utari	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	70
73	Gilang Maulana	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	65
74	M. Pramana Putra	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	69
75	Varenti Tiaresmi	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	69
76	Amelia Mega W	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	69
77	Ibnu Ahmad Hidayat	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	67
78	Tri Arti Dewi	4	3	5	5	4	2	3	3	3	4	4	3	5	4	5	57
79	Zahra Vanesa Putri	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	73
80	Tegar Bimantoro H	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	70
81	Venus Cornellia Liberty	3	2	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	62
82	Sofyan Bahtiar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
83	Bagus Burhan	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	65
84	Wildatul Sarifah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
85	Qomaria Nur Islami	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	46
86	Nafista Novelyana Putri	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
87	Erlina Sadewi	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	63
88	Dimas Chandra Eka W.	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70

89	Dimas Adi Jaya	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
90	Hesti Nur Afifah	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	4	61
91	Hesty Rona Atsania	3	4	3	3	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	58
92	Sindu Pramesti	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	60
93	Nafira Nur A.	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	54
94	Yuda Sari H.	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	63
95	Mohammad Fahri	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	5	4	4	4	54
96	Destya Putri Primasari	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	66
97	Nana Safira	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	64
98	Nurma Maulida	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	64
99	Dhio Ramadhani Harel	5	4	2	5	5	4	4	4	3	3	5	3	4	2	5	58
100	Andika Nur Hidayat	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	68
101	Khusnul Khotimah	3	3	4	3	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	62
102	Ana Erika Wulandari	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	66
103	Yunita Ari	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	64
104	Salsabila	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
105	Shima Nuril	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
106	Ulia Ethika R.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
107	Aris Setyawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
108	Milasari	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	68
109	Anisa Iriani	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	66
110	Pitaloka Nanda	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	58
111	Riska Nur Amalia	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	2	5	5	5	5	67
112	Desiana Elok Safitri	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	66
113	Cindari Dika Putri	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	58
114	M. Akbar Putra Gonsa	5	3	5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	56
115	Mohammad Yahya	5	3	4	4	3	4	5	3	2	5	4	3	5	4	5	59
116	Rizky Ramadhan	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	68
117	Feriyanto Bayu R.	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	4	65
118	Adela Zesty P.	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	68
119	Dimas Saputra	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	63
120	Diana Ermawati	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	69
121	Ana Malfika	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	66
122	Aji Firmansyah	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
123	Nina Nur Haliza	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	69
124	Teguh Arifianto	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	69
125	Isma Maulida	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	68

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil Uji Validitas

- Pendidikan Kewarganegaraan

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	0,701	0,361	Valid
2.	0,727	0,361	Valid
3.	0,379	0,361	Valid
4.	0,671	0,361	Valid
5.	0,704	0,361	Valid
6.	0,563	0,361	Valid
7.	0,529	0,361	Valid
8.	0,470	0,361	Valid
9.	0,712	0,361	Valid
10.	0,569	0,361	Valid
11.	0,602	0,361	Valid
12.	0,565	0,361	Valid

- Lingkungan Sekolah

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	0,600	0,361	Valid
2.	0,417	0,361	Valid
3.	0,553	0,361	Valid
4.	0,757	0,361	Valid
5.	0,641	0,361	Valid
6.	0,760	0,361	Valid
7.	0,541	0,361	Valid
8.	0,744	0,361	Valid
9.	0,394	0,361	Valid
10.	0,756	0,361	Valid
11.	0,777	0,361	Valid
12.	0,845	0,361	Valid
13.	0,546	0,361	Valid
14.	0,784	0,361	Valid

15.	0,403	0,361	Valid
-----	-------	-------	-------

- Nasionalisme

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	671	0,361	Valid
2.	706	0,361	Valid
3.	793	0,361	Valid
4.	423	0,361	Valid
5.	784	0,361	Valid
6.	698	0,361	Valid
7.	724	0,361	Valid
8.	643	0,361	Valid
9.	635	0,361	Valid
10.	691	0,361	Valid
11.	449	0,361	Valid
12.	776	0,361	Valid
13.	808	0,361	Valid
14.	636	0,361	Valid
15.	667	0,361	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

- Pendidikan Kewarganegaraan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	12

- Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

- Nasionalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Lampiran 4

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71817920
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.045
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NASIONALISME * PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	Between Groups	(Combined)	3147.345	20	157.367	21.803	.000
		Linearity	2930.426	1	2930.426	406.015	.000
		Deviation from Linearity	216.919	19	11.417	1.582	.075
	Within Groups		750.623	104	7.218		
Total			3897.968	124			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NASIONALISME * LINGKUNGAN SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	2599.924	25	103.997	7.932	.000
		Linearity	2236.805	1	2236.805	170.598	.000
		Deviation from Linearity	363.120	24	15.130	1.154	.303
	Within Groups		1298.044	99	13.112		
Total			3897.968	124			

- Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099		
	PENDIDIKAN	.945	.095	.718	9.960	.000	.371	2.694
	KEWARGANEGARAAN							
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010	.371	2.694

a. Dependent Variable: NASIONALISME

- Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.639	2.000		1.819	.071
PENDIDIKAN	-.060	.062	-.143	-.965	.336
KEWARGANEGARAAN					
LINGKUNGAN SEKOLAH	.024	.044	.080	.540	.590

a. Dependent Variable: ABS_RES

- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.810	2.44095	1.737

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN

b. Dependent Variable: NASIONALISME

Lampiran 5

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ^b		Enter

a. Dependent Variable: NASIONALISME

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.761	2.74037

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2981.794	2	1490.897	198.532	.000 ^b
	Residual	916.174	122	7.510		
	Total	3897.968	124			

a. Dependent Variable: NASIONALISME

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	.945	.095	.718	9.960	.000
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010

a. Dependent Variable: NASIONALISME

Lampiran 6

HASIL UJI HIPOTESIS

- Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2981.794	2	1490.897	198.532	.000 ^b
	Residual	916.174	122	7.510		
	Total	3897.968	124			

a. Dependent Variable: NASIONALISME

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

- Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	3.067		1.663	.099
	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	.945	.095	.718	9.960	.000
	LINGKUNGAN SEKOLAH	.176	.067	.188	2.615	.010

a. Dependent Variable: NASIONALISME

- Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.761	2.74037

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 424/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 15 Juli 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 1 Glenmore
 di
 Kab. Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainun Husna Nadiyah
 NIM : 17130111
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore
 Lama Penelitian : 26 Juli 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang
 Akademik,

 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

Lampiran 8

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI GLENMORE
 Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan, Glenmore, Banyuwangi
 E-mail : smanglenmore@gmail.com Website : http://www.sman1glenmore.sch.id
BANYUWANGI Kode Pos 68466

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6 / 285 / 101.6.7.14 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri Glenmore :

Nama : Drs. MOCHAMAD RIFA'I, M.Pd.
 NIP : 19620413 199302 1 001
 Jabatan : Kepala SMA Negeri Glenmore

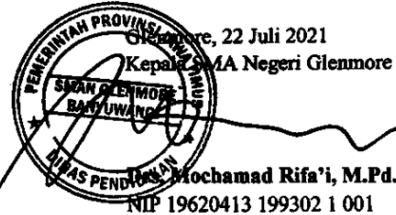
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ainun Husna Nadiyah
 NIM : 17130111
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Akademi : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri Glenmore mulai 26 Juli 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021.

Pembimbing : Heriyanto Nurcahyo, S.Pd
 Dasar : Surat Ijin Penelitian dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
 Nomor 424/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 Tanggal 15 Juli 2021
 Penelitian tentang : "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 22 Juli 2021
 Kepala SMA Negeri Glenmore

 Mochamad Rifa'i, M.Pd.
 NIP 19620413 199302 1 001

Lampiran 9

BUKTI KONSULTASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE
0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ainun Husna Nadiyah
 NIM : 17130111
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Glenmore

No.	Tanggal	Hal Yang Konsultasikan	Tanda Tangan
1.	5 Mei 2021	Bab I	
2.	27 Mei 2021	Bab II	
3.	20 Juni 2021	Bab III	
4.	11 Juli 2021	Angket	
5.	14 Agustus 2021	Bab IV	
6.	16 September 2021	Bab IV, V	
7.	28 September 2021	Bab IV, V, VI	
8.	11 Oktober 2021	Bab IV, V, VI	
9.	20 oktober 2021	ACC Skripsi	

Malang, 21 Oktober 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ainun Husna Nadiyah
NIM : 17130111
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Agustus 1998
Alamat : Dsn. Rumping Ds. Plampangrejo Kec. Cluring
Kab. Banyuwangi
Telepon : 085738243659
E-mail : ainunnadi01@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK R.A Perwanida
2. MI Miftahul Ulum 1 Plampangrejo
3. SMPN 1 Cluring
4. SMAN 1 Glenmore
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang